

**PENGENALAN ADAB SOPAN SANTUN
MELALUI ANIMASI NUSSA DAN RARA
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK DHARMA WANITA AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**ELSA INDRIYANI
NIM: 202101050022**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
OKTOBER 2024**

**PENGENALAN ADAB SOPAN SANTUN
MELALUI ANIMASI NUSSA DAN RARA
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK DHARMA WANITA AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam
Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Elsa Indriyani
NIM: 202101050022
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Yuli Indarti S.KM.M.Kes.
NIP: 196907101993032006

**PENGENALAN ADAB SOPAN SANTUN
MELALUI ANIMASI NUSSA DAN RARA
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK DHARMA WANITA AJUNG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari: Selasa


Tanggal: 8 Oktober 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Mohammad Zajni, S.Pd.I.,M.Pd.I
NIP. 198005072023211018


Fihris Maulidiah Suhma, S.KM.M.Kes
NUP. 202111198

Anggota :

1. Dr. Istifadah, S.Pd.,M.Pd.I

2. Yuli Indarti, S.KM.,M.Kes

)
)

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag.,M.Si
NIP. 195304242000031005

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (H.R. Al-Baihaqi dari Abu Hurairah)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lisma Noviana, Tribun Sumsel, Terakhir dirubah tanggal 15 Januari 2024, <https://sumsel.tribunnews.com/2024/01/15/arti-hadist-nabi-innama-buistu-liutammima-makarimal-akhlak-tujuan-diutusnya-nabi-muhammad-saw>.

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tak terhingga saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini dalam segala kekurangannya. Segala syukur saya ucapkan kepada Allah karena telah menghadirkan orang-orang yang sangat berarti disekeliling saya, yang selalu memberi semangat serta do'a sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Dengan penuh syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Kedua orang tuaku bapak Tajri dan Ibu Mariyah yang selalu memberi rasa kasih sayang, support dan mendo'akan penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.
2. Seluruh keluargaku yang selalu memberikan motivasi dan semangat khususnya kepada kakak saya Refi Handayani dan Moh. Affifudin yang sudah memberikan semangat, motivasi dan dukungan berupa material maupun tenaga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

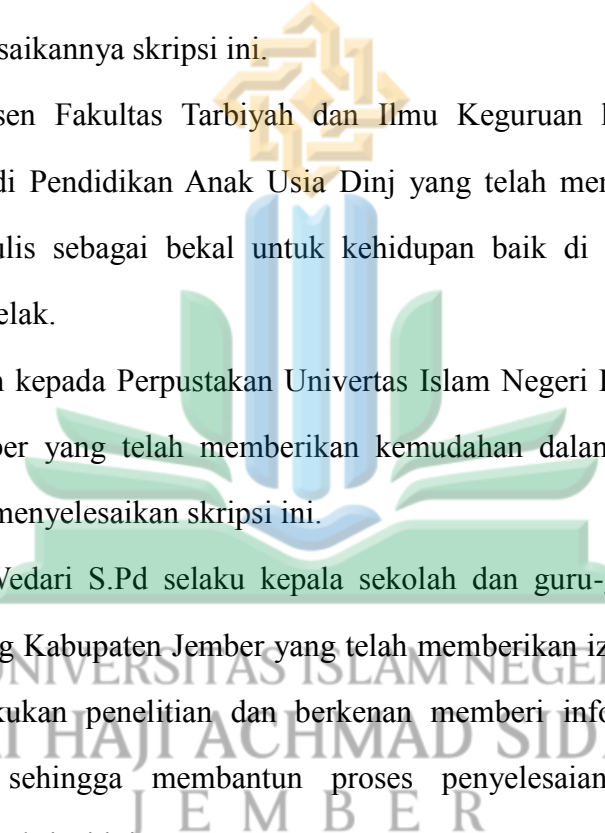
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia-Nya. Sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi, dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin kampus ini dengan sebaik mungkin, mengembangkan lembaga ini dan memberikan fasilitas selama proses perkuliahan berlangsung.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Nuruddin, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Basaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengatur dan memberikan fasilitas serta kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Bapak Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I, selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

- 
5. Ibu Yuli Indarti S. KM. M. Kes, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya dengan penuh kesabaran, keikhlasan dalam memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
 6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya Dosen Progam Studi Pendidikan Anak Usia Dinj yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal untuk kehidupan baik di dunia maupun di akhiratnya kelak.
 7. Terima kasih kepada Perpustakaan Univertas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam mencari bahan/ buku untuk menyelesaikan skripsi ini.
 8. Ibu Uswa Wedari S.Pd selaku kepala sekolah dan guru-guru TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan berkenan memberi informasi data yang dibutuhkan sehingga membantun proses penyelesaian penelitian dan terselesainya skripsi ini.
 9. Semua pihak yang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dan penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya kepada penulis sendiri. Semoga segala amal baik pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini mendapatkan balasan yang berkah dari Allah SWT

Jember, 8 Oktober 2024

Penulis,

ABSTRAK

Elsa Indriyani, 2024. *“Pengenalan Adab Sopan Santun melalui Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember”*

Kata Kunci: Adab sopan santun, Nussa dan Rara, Anak Usia 4-5 Tahun

Adab sopan santun memiliki makna kebaikan akhlak berupa budi pekerti luhur dan perilaku yang baik. Peserta didik di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember minim memiliki adab sopan santun dalam berbicara. Oleh karena itu ada beberapa cara guru untuk mengenalkan adab kepada anak usia dini salah satunya dengan media pembelajaran animasi Nussa dan Rara.

Fokus penelitian ini yakni 1). Bagaimana pelaksanaan pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember, 2). Apa faktor pendukung dan penghambat pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara di TK Dharma Wanita Ajung kabupaten Jember.

Tujuan penelitian ini 1). Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember. 2). Untuk mendeskripsikan apa faktor pendukung dan penghambat pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu Observasi, wawancara, dokumentasi, keabsahan datanya menggunakan triangulasi, yakni triangulasi sumber dan Teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Pelaksanaan pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung yaitu melaksanakan RAKER (Rapat Kerja), setelah RAKER terbentuk guru membuat RPPH yang akan diimplementasikan pembelajaran yang akan mendatang. Kemudian pembelajaran pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara di TK Dharma Wanita Ajung Jember meliputi tiga tahapan yaitu pemahaman konsep, keteladanan dan pembiasaan. Pemahaman konsep melalui penguatan oleh guru berupa kegiatan bercakap-cakap dan bermain peran, animasi Nussa dan Rara sebagai alat keteladanan, dan pembiasaan melalui kegiatan menonton rutin yang dilakukan satu minggu dua kali. 2). Faktor pendukung dan penghambat pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember yaitu. 1). Faktor pendukung semangat peserta didik, kemampuan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, proyektor dan pengeras suara. 2). Faktor penghambat yaitu tidak semua guru dapat mengoperasikan media pembelajaran dan kurangnya semangat peserta didik,.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENEKSAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	19
1. Pengenalan Adab Sopan Santun	19

2. Media Pembelajaran	35
3. Animasi Nussa dan Rara	38
4. Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 tahun	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Subyek Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan data	50
E. Analisis Data	53
F. Keabsahan Data	54
G. Tahap-Tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	59
A. Gambaran Objek Penelitian	59
B. Penyajian Data dan Analisis Data	66
C. Pembahasan Temuan	82
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
Lampiran - lampiran	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2. 1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	16
2. 2	Episode Adab Animasi Nussa dan Rara	42
2. 3	Rincian Perkembangan Nilai Agama dan Moral	47
4. 1	Data Jumlah Peserta Didik TK Dharma Wanita Ajung	63
4. 2	Data Guru TK Dharma Wanita Ajung	63
4. 3	Data Gedung TK Dharma Wanita Ajung Jember	64
4. 4	Sarana Pendukung Pembelajaran TK Dharma Wanita Ajung Jember....	65
4. 5	Temuan penelitian berkaitan dengan data yang diperoleh	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4. 1	Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Ajung Jember	62
4. 2	Dokumentasi: Rapat Program Kerja guru TK Dharma Wanita Ajung	67
4. 3	Dokumentasi: Guru menyiapkan media pembelajaran	70
4. 4	Dokumentasi: Berdo'a sebelum belajar	71
4. 5	Dokumentasi: Pelaksanaan pembelajaranMedia video animasi	73
4. 4	Dokumentasi: ibu Uswa Wedari	78
4. 5	Dokumentasi: Sarana dan prasana	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian penulis	96
Lampiran 2 Permohonan Ijin Penelitian	97
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian	98
Lampiran 4 Jurnal Penelitian	99
Lampiran 5 Matriks Penelitian.....	101
Lampiran 6 Pedoman Penelitian.....	102
Lampiran 7 Dokumentasi.....	104



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan sangat pesat. Untuk itu setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran. Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1, rentang anak usia adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Sementara itu menurut direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pengertian anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.¹

Menurut para ahli anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak berkembang sangat pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang sangat luar biasa dengan membuat sambungan antar sel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Berdasarkan berbagai media sebagai penelitian riset otak,

¹ Sri Tatminingsih, Hoqidotul lulu dan Iin Cintasih, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Banten: Universitas Terbuka, 2019), 11.

disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100-200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan triliun informasi.²

Pendidikan anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada waktu ini di tandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode pada usia dini, dimana potensi anak berkembang sangat cepat. Di PAUD, konsep belajar sambil bermain menjadi landasan yang membimbing anak untuk mengembangkan keterampilan lebih serba guna, agar anak tetap kuat dan terus berkembang menjadi manusia yang berkarakter yang berkualitas dimasa depan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh atau menekan pada seluruh aspek kepribadian anak. Secara kelembagaan, pendidikan anak usia dini juga dapat diartikan suatu bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan tumbuh kembang, serta koordinasi motorik, kecerdasan emosional, kecerdasan majmuk dan kecerdasan mental.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah kegiatan pembinaan yang dituju kepada anak sejak lahir sampai

² Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), 44.

dengan usia enam tahun dan melalui pemberian insentif pendidikan dilaksanakan untuk memajukan pertumbuhan fisik dan perkembangan agar anak siap melakukan pendidikannya.³

Salah satu bentuk karakter yang penting untuk ditanamkan kepada anak adalah nilai budi pekerti/ sopan santun yang baik. Nilai-nilai adab sopan santun diharapkan dapat membentengi anak dari dampak negatife globalisasi terutama nilai-nilai kebaratan yang terus menggerus karakter anak bangsa. Nilai-nilai adab sopan santun dapat diartikan sebagai sikap hormat terhadap seseorang yang sederajat, lebih tua atau yang dibawahnya yang memiliki budi pekerti yang baik atau dapat dikatakan sebagai cerminan yang ditanamkan pada anak melalui tutur kata atau perilaku. Pada anak usia dini penanaman karakter dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan usia anak. penanaman karakter anak usia 4-5 tahun dalam aspek perkembangan moral dan agama.⁴ Salah satu karakter yang berperan penting bagi pembentukan kepribadian anak adalah sikap sopan santun.

Adab sopan santun menurut Markhamah dalam Arum Widya Pustika sari menyatakan terdiri dari dua suku kata yaitu sopan yang berarti 1. Hormat dan takdzim (akan, kepada) tertib menurut adat yang baik, 2. Beradab tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian, dsb 3. Baik kelakuanya (tidak buruk) sedangkan santun memiliki artian halus dan baik (budi bahasanya, tingkah

³ Sekretariat Negara Replubik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14. (online) <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003> diakses 7 Desember 2023

⁴ Arum Widya Pustikasari, Analisis dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di SDN Manisrejo, *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Volume 2, (Madiun: Universitas PGRI Madiun. 2020), 265

lakunya), penuh rasa kasihan dan suka menolong.⁵ Pendapat lain tentang adab sopan santun merupakan tabiat yang baik dan disepakati dalam lingkungan pergaulan nalar manusia setempat. Adab sopan santun terdiri dari sopan dan santun yang berarti adat, aturan, norma bahasa yang *taklim* (amat hormat), kelakuan, tindakan dan perbuatan.⁶

Adab sopan santun memiliki makna kebaikan akhlak berupa budi pekerti yang luhur dan perilaku yang baik. Seseorang yang memiliki akhlak yang baik, sopan santun, dan tutur kata yang baik disebut dengan orang yang beradab.⁷ Dengan adanya pendidikan adab dapat mengembangkan potensi kepribadian positif dan meminimalisir potensi kepribadian negatif, karena dua hal tersebut ada sejak manusia dilahirkan. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hujarrat ayat 2 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ
بِالْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿٢﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah meninggikan suaramu melebihi suara Nabi dan janganlah berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebagian kamu terhadap yang lain. Hal itu dikhawatirkan akan membuat (pahala) segala amalmu terhapus, sedangkan kamu tidak menyadarinya.⁸

Mengenai ayat diatas, melarang kaum Mukminin untuk meninggikan suara mereka lebih dari suara Nabi, karena perbuatan seperti itu tidak layak menurut kesopanan dan dapat menyinggung perasaan Nabi. Terutama jika

⁵ Markhamah, *Analisis kesalahan dan kesantunan bahasa*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009),117

⁶ Hartono, *Sopan santun dalam pergaulan*, (Bandung: CV Armico, 2007),11.

⁷ Masykur, *Berguru Adab Kepada Imam Malik*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 21.

⁸ Jabal, Al-Qur'an QS Al-Hujarrat/49:2.

dalam ucapan-ucapan yang tidak sopan itu tersimpan unsur-unsur cemoohan atau penghinaan yang menyakitkan hati Nabi. Ayat diatas memberikan pemahaman yang mendalam tentang adab sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Bicara tentang adab sopan santun, maka adab sopan santun erat kaitanya tentang tingkah laku baik dilakukan maupun diucapkan. Tingkah laku yang baik adalah tingkah laku yang sesuai dengan norma atau tata krama yang berlaku. Seseorang yang beradab akan terlihat bijaksana dalam menyelesaikan masalah sehari-harinya. Melalui adab yang dimilikinya, seseorang akan berhati-hati dalam melakukan satu tindakan. Itulah alasannya islam mengajarkan adab kepada umatnya.

Berdasarkan hasil awal pengamatan peneliti di TK Dharma Wanita Ajung kabupaten Jember lembaga atau sekolah tersebut masih terdapat anak yang kurang memiliki adab sopan santun terutama dalam berbicara yaitu 1). Anak masih suka berbicara dengan nada tinggi saat berbicara dengan temanya. 2). Anak sulit mengucapkan kata tolong apabila meminta batuan pada temanya. 3). Anak sulit mengucapkan kata terima kasih apabila sudah dibantu oleh temanya. Karena melihat adanya animasi yang islami seperti animasi Nussa dan Rara, guru akhirnya tertarik untuk memberikan tontonan sebagai media belajar sekaligus mengenalkan adab sopan santun kepada anak.

Media pembelajaran ada tiga macam yaitu visual, audio, dan audio visual. Media visual adalah media yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan dalam menyampaikan pesan. Media visual dapat berupa gambar atau benda-

benda yang konkret. Media audio visual adalah media yang menyampaikan berupa suara yang hanya bisa ditangkap oleh indra pendengaran. Media audio visual dapat berupa program televisi yang mendidik, animasi untuk anak, atau video pembelajaran.⁹ Dalam hal ini penelitian dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang modern yang berupa audio visual berupa video animasi Nussa dan Rara.

Nussa dan Rara merupakan drama serial animasi keluarga produksi The Little Giant dan 4 stripe productions yang ditayangkan di akun You Tube “Nussa Official”, ceritanya berkisar dalam kehidupan sehari-hari pada dunia anak-anak dalam menyampaikan bahasa yang mudah dimengerti. Selain sebuah hiburan 4 anak yang menyenangkan terdapat sebuah penanaman nilai-nilai edukasi yang mengarahkan kedalam ajaran agama islam. Pesan-pesan moral serta pendidikan karakter khususnya anak-anak. Karakter yang menarik di tampilkan dalam serial tersebut, ada pada dua tokoh utama yaitu Nussa dan Rara sebagai kakak beradik yang selalu mengingat dalam kebaikan. Ceritanya mengalir sederhana dengan berbagai kandungan ajaran islam dan nilai-nilai karakter yang bisa diambil lewat cerita yang menyenangkan dalam seri ini. Tokoh Nussa dan Rara dapat menjadi media untuk mendukung pendidikan karakter anak-anak.¹⁰ Animasi Nussa dan Rara cocok digunakan sebagai pelaksanaan pengenalan adab sopan santun anak usia dini karena keadaan tokohnya merupakan anak-anak, sama dengan keadaan anak usia dini.

⁹ Guslinda dan Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018), 5

¹⁰ Andi Nur Mauliani S, Prusdianto, Andi Ihsan, “Analisis Tokoh pada Nussa dan Rara Produksi Nussa Official sebagai Media Pendidikan Anak Usia Dini”, 4 di akses pada tanggal 8 Desember 2023
<http://eprints.unm.ac.id/18407/1/JURNAL%20ANDI%20NUR%20MAULIANI%20SALAHUDDIN.pdf>

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengenalan Adab Sopan Santun Melalui Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas dapat diambil fokus penelitian sebagai beriku:

1. Bagaimana pelaksanaan pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di Tk Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di Tk Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian diatas dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeksripsikan pelaksanaan pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di Tk Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di Tk Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh manfaat secara teoritis maupun praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan dan sebagai tolak ukur bagi setia pengajar dalam peranannya di bidang belajar mengajar, menambah sumber referensi. Selain itu menjadi masukan bagi dunia pendidikan yang dapat dijadikan sebagai informasi mengenai pengenalan adab sopan santun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah dalam mengetahui adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara yang dapat ditanamkan kepada anak usia dini.
- b. Bagi pendidik, dapat memberi masukan yang berkompeten dalam bidang pendidikan, khususnya pendidik dan sebagai salah satu bahan pendidik menambah wawasan dan menumbuhkan inspirasi bagi pendidik untuk selalu mengenalkan adab sopan santun.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pembaca yang akan melaksanakan penelitian terkait dengan pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia dini.

- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh peningkatan kualitas keilmuan dan pemahaman baru serta pengembangan ilmu, dan sebagai acuan dalam berperilaku sesuai dengan akhlak yang seharusnya.
- e. Bagi UIN Kiai Haji Achamd Siddiq Jember, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi referensi serta memperkaya dan menambah pengetahuan serta diharapkan berguna sebagai acuan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan dari istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian didalam judul ini. Tujuannya agar tidak menjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagai mana dimaksud oleh peneliti untuk pembaca.¹¹ Maka perlu adanya definisi istilah tersebut. Adapun istilah-istilah yang perlu dijabarkan peneliti sebagai berikut:

1. Pengenalan Adab Sopan Santun

Pengenalan adalah proses, cara, perbuatan, mengenal atau mengenali.¹² Pengenalan merupakan suatu cara untuk memperkenalkan sesuatu kepada orang lain atau proses untuk mengetahui atau memahami sesuatu dengan lebih baik. Sedangkan pengertian adab secara bahasa yaitu santu, dan beradab, adab berarti kesopanan, kebaikan, dan budi pekerti.¹³

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Sopan memiliki arti tata krama, hormat, dan ta'dzim. Sedangkan santun ialah halus dan baik. Jadi,

¹¹ Tim Penyusun, *Pendoman Penulisan karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 45.

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya), 524.

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 15.

sopan santun adalah sebuah sikap atau perilaku baik yang dilakukan saat berinteraksi dengan orang lain menggunakan bahasa dan bertingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Sedangkan pengertian sopan santun menurut Antoro dapat diartikan sebagai sebuah perilaku yang dimiliki oleh setiap individu yang mengedepankan nilai-nilai dalam hal menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak baik kepada sesama manusia. Dalam hal ini perlakuan dari sikap sopan santun bersikap menghormati kepada sesama manusia dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik tidak merendahkan.¹⁵

Adab adalah norma-norma aturan mengenai sopan santun berdasarkan agama. Adab perlu ditanamkan pada anak sejak dini. Adab perlu dimiliki oleh anak agar mereka tumbuh menjadi anak yang beradab yaitu anak yang cinta kepada tuhan dan berperilaku baik terhadap orang tua serta sesama manusia. Penanaman adab dimulai dari keluarga melalui interaksi orang tua dengan anak yang melibatkan komunikasi di dalamnya. Komunikasi dalam penanaman adab adalah komunikasi yang efektif, khususnya dalam keluarga, agar nilai adab yang disampaikan bisa diterima oleh anak sehingga mampu membentuk kepribadian yang baik bagi anak.¹⁶

¹⁴ Dian Kusma Wati, *Sopan santun dalam bergaul*, (Jakarta: CV. Indrajaya Anggota IKAPI, 2017), h. 7.

¹⁵ Puspa Djuwita, Etika Sopan Santun peserta didik kelas V melalui Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu, *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (1) 2020, h. 28. (Diakses pada tanggal 22 Juni 2024, pukul 11.30 WIB)

¹⁶ Chandrawaty et al., *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Dosen Paud Perguruan Tinggi Muhammadiyah* (Tasikmalaya: EDU PLUBHISER, 2020), 217.

Yang dimaksud pengenalan adab sopan santun dalam judul penelitian ini yaitu usaha atau proses guru mengenalkan adab sopan santun pada anak. adab sopan santun merupakan sikap patuh, hormat, dan beradab. Sikap sopan santun dalam berbicara minimal yang harus diajarkan kepada anak usia dini adalah kata Tolong dan Terima Kasih. Maka dari itu peneliti memilih adab sopan santun yang meliputi kata tolong dan terima kasih untuk diterapkan kepada anak usia dini.

2. Animasi Nussa dan Rara

Animasi berasal dari “*to anime*” yang berarti menggerakkan, menghidupkan.¹⁷ Animasi adalah proses penciptaan efek gerak atau efek perubahan bentuk yang terjadi selama beberapa waktu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia animasi diartikan lebih teknis lagi yaitu acara televisi yang berbentuk rangkaian lukisan atau gambar yang digerakan secara mekanik elektronis sehingga tampak dilayar menjadi gerak.¹⁸

Film animasi Nussa dan Rara adalah sebuah film yang terbungkus dalam cerita harian pada dunia anak-anak dengan pencapaian bahasa yang mudah dimengerti, selain sebuah hiburan anak yang menyenangkan dan mengasyikan, terdapat sebuah penanaman nilai-nilai edukasi yang mengarahkan kedalam ajaran agama islam, pesan-pesan moral serta motivasi dalam kehidupan khususnya bagi anak-anak.

Oleh karena itu, penelitian ini mengenalkan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara yang berjudul Tolong dan terima kasih.

¹⁷ Nugroho Nurcahyono, *Teknik Animasi 2D dan 3D SMK/MAK kelas XI*, (Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), 175

¹⁸ KBBI Daring, (online) <https://kbbi.web.id/animasi> diakses tanggal 12 Desember 2023.

Animasi Nussa dan Rara yaitu animasi yang mengajarkan nilai-nilai kebaikann,moral, dan pendidikan kepada anak-anak usia dini.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

BAB II adalah kajian pustaka yang didalamnya berisi penelitian terdahulu, dan kajian teori

BAB III adalah metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

BAB IV adalah penyajian data dan analisis. Dalam bab ini akan dibahas terkait bagaimana gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan dalam penelitian

BAB V adalah bab terakhir yang meliputi kesimpulan dan sarana dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan peneliti yang akan dilaksanakan, kemudian membuat rangkumanya, baik peneliti yang sudah di publikasikan atau belum di publikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada artikel ilmiah, dan sebagainya). Dengan adanya langkah ini, maka bisa dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

1. Penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Riamy, Devi Habibi Muhammad, dan Ari Susandi dari Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo tentang “Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak”. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk membina peserta didik dengan kualitas akhlak dan akhlak yang baik menurut Ibnu Miskawaih. Hasil penelitian bahwa fokus pemikiran Ibnu Miskawaih adalah sangat penting bagi pendidik untuk pendidik, menasehati, mengamalkan, mendisiplinkan menghukum dan memberi penghargaan pada anak semenjak dini persamaan penelitian ini dengan peneliti sama-sama tentang membahas Pendidikan moral pada anak usia dini. Perbedaan terletak pada metode di gunakan dan tujuan penelitian.¹⁹

¹⁹ Riamy, Devi Habibi muhammad dan Ari susandi “Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak” *Jurnal studi keislaman* vol. 12 Nomor. 2 (September 2021), 20
<https://ejournal.inafas.ac.id/index.php/falasifa/article/view/549/380>

2. Penelitian berupa Tesis yang dilakukan oleh Ade Rizki Angraini mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Penanaman Adab pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplemetasikan penanaman adab pada anak usia dini di Kuttab Darussalam. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa penanaman adab yang diimplementasikan di Kuttab Darussalam Yogyakarta menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, berkisah, dan *reward and punishment*. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang adab kepada anak usia dini. Sedangkan perbedaanya terletak pada tujuan penelitian dan lokasi penelitiannya.²⁰
3. Penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Mahda Qurratu’ainy yang berjudul “Pengaruh Media Film Animasi Nussa dan Rara terhadap Sikap Sopan Santun anak usia 4-5 tahun”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan eksperimen *one grup Pretest-Posttest Design*. Jurnal PAUD Teratai Vol. 12, No. 01, 2021. Hasil penelitian ini bahwa menunjukkan adanya pengaruh flim animasi Nussa dan Rara terhadap peningkatan sikap sopan santun anak usia 4-5 tahun di Tk Ar-Rahman Surabaya. Persamaan penelitian Mahda dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan media animasi Nussa dan Rara sebagai pembelajaran anak usia dini. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian Mahda fokus terhadap

²⁰Ade Rizki Angraini, “*Implementasi Penanaman Adab (ta’dib) pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta*” (Tesis UIN Sunan Kalijaga, 2018)

pengaruh media film animasi Nussa dan Rara terhadap sikap sopan santun anak usia dini. Sedangkan peneliti mengenalkan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara. Kemudian metode yang digunakan oleh Mahda adalah kuantitatif dengan *eksperimen one grup pretest-postes* design. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan metode kualitatif.²¹

4. Penelitian berupa skripsi yang ditulis oleh Siti Rawina Ramadhani Mahasiswa Pembangunan Panca Budi tahun 2023. yang berjudul “Penanaman Adab Sopan Santun pada Anak Usia Dini di Tk Darul Amin Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa penanaman adab sopan santun dalam pendidikan islam pada anak usia dini dimulai dengan keluarga dengan menerapkan dalam peraturan, bebas peraturan dan cara penjelasan. Persamaan penelitian Siti dengan peneliti adalah sama membahas tentang adab sopan santun kepada anak usia dini dan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian siti fokus terhadap penanaman adab sopan santun kepada anak usia dini sedangkan peneliti fokus pada pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia dini. dan Lokasi penelitian.²²

²¹ Mahda Qurratu'ainy, “Pengaruh Media Fim Animasi Nussa dan Rara terhadap Sikap Sopan Santun Anak Usia 5-6 tahun” *PAUD Teratai* vol, 12, No. 1 (2023), 5 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/index>

²² Rawina Ramadhani, “Penanaman Adab Sopan Santun pada Anak Usia Dini di Tk Darul Amin kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang” (Skripsi Universitas Pembangunan Panca Budi, 2023)

5. Penelitian berupa jurnal yang ditulis oleh Dini Kurnia Sari, Saidah Masfiah dan Rosyi Damayanti dari Universitas Negeri Malang tahun 2021 tentang Efektivitas Media Flim Animasi Nussa dan Rara untuk mengenalkan ketauhidan pada anak usia 5-6 tahun. Peneliti Dini dkk menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian *pretesr posstest design* dan hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata kemampuan ketauhidan setelah diberi perlakuan berupa media flim animasi Nussa dan Rara. Media film Animasi Nussa dan Rara efektif untuk mengenalkan ketauhidan pada anak usia 5-6 tahun. Persamaan peneliti dini dkk dengan penelitian ini sama-sama menggunakan media animasi Nussa dan Rara sedangkan perbedaan yang pertama penelitian Dini dkk mengenalkan ketauhidan sedangkan penelitian ini mengenalkan adab sopan santun.²³

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Riamy Devi, Habibi Muhammad dan Ali Susandi tahun 2021 Penanaman Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Dini	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa fokus pemikiran Ibnu Miskawaih adalah sangat penting bagi pendidik untuk mendidik, menasehati	1. Persamaan sama-sama membahas tentang perilaku moral kepada anak usia dini 2. Penelitian menggunakan pendekatan	1. Menanamkan pendidikan akhlak anak usia dini menurut Ibnu Miskawaih dalam kitab Tahdzibul Akhlak sedangkan peneliti mengenalkan adab sopan santun

²³ Sari, Dini Kurnia dkk, Efektivitas Media Flim Animasi Nussa dan Rara untuk Mengenalkan Ketauhidan pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 4, No 1, 2021. 1-10.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	menurut Ibnu Miskawaih dalam Kitab Tahdzibul Akhlak	mengamalkan, mendisiplinkan, menghukum dan memberi penghargaan pada anak semenjak dini	kualitatif	melalui animasi Nussa dan Rara
2.	Ade Rizki Anggraini tahun 2018 Implementasi Penanaman Adab pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta	Hasil dari penelitian ini adalah penanaman adab yang diimplementasikan di Kuttab Darussalam Yogyakarta menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, berkisah dan reward and punishmen	1. Persamaan sama-sama membahas tentang adab 2. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi 3. Persamaan menggunakan metode kualitatif	1. Lokasi penelitian terdahulu di Kuttab Darussalam Yogyakarta sedangkan peneliti di TK Dharma Wanita Ajung
2.	Mahda Qurrotul'ainy tahun 2021 Pengaruh flim Animasi Nussa dan Rara terhadap sikap sopan santun anak usia 4-5 tahun	Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh animasi Nussa dan Rara terhadap peningkatan sikap sopan santun anak usia 4-5 tahun di kelompok B di Tk Ar-rahman Surabaya	1. Persamaan sama-sama menggunakan animasi Nussa dan Rara dan sikap sopan santun	1. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif
4.	Siti Rawina Ramadhani tahun 2023 Penanaman Adab sopan santun pada anak usia dini di Tk Darul Ulum Amin Kecamatan Hampan Perak	Hasil dari penelitian ini bahwa penanaman adab sopan santun dalam Pendidikan islam anak usia dini dimulai dengan keluarga dengan menerapkan dalam	1. Persamaan sama-sama membahas adab sopan santun 2. Metode yang digunakan pendekatan kualitatif	1. Lokasi penelitian ini di TK Darul Ulum sedangkan Peneliti di TK Dharma Wanita Ajung

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kabupaten Deli Serdang	peraturan dan cara penjelasan	deskriptif	
5.	Dini Kurnia sari, Saidah Masfi'ah dan Rosyi Damayanti tahun efektivitas media film animasi Nussa dan Rara untuk mengenalkan ketauhidan anak pada anak usia 5-6 tahun	Hasil dari penelitian ini bahwa terdapat peningkatan rata-rata kemampuan ketauhidan setelah diberi perlakuan berupa media flim animasi Nussa dan Rara. Media Nussa dan Rara ini efektif untuk mengenalkan ketauhidan pada anak usia 5-6 tahun	1. Persamaan sama-sama menggunakan media animasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen sedangkan peneliti menggunakan metode studi kausus 2. Mengenalkan ketauhidan sedangkan peneliti mengenalkan adab sopan santun 3. Peneliti terdahulu menggunakan metode eksperimen <i>pretest posttest design</i> sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus 4. Pennelitian terdahulu cakupan usianya 5-6 tahun sedangkan peneliti cakupan usianya 4-5 tahun.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan dan perbedaan terhadap apa yang diteliti dengan penelitian terdahulu diantaranya yaitu persamaan sama-sama menggunakan animasi Nussa dan Rara sedangkan perbedaan terletak pada metode penelitian, judul pada video animasi, tujuan penelitian dan Lokasi penelitian.

B. Kajian Teori

Bagian ini juga tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan dengan rumusan masalah dan fokus penelitian.²⁴

1. Pengenalan Adab Sopan Santun

a. Pengenalan adab

Pengenalan adalah proses, cara, perbuatan, mengenal atau mengenali.²⁵ Pengenalan merupakan suatu cara untuk memperkenalkan sesuatu kepada orang lain atau proses untuk mengetahui atau memahami sesuatu dengan lebih baik. Sedangkan pengertian adab secara bahasa yaitu santu, dan beradab, adab berarti kesopanan, kebaikan, dan budi pekerti.

Menurut Tita Juwita pendidikan adab bukan berbentuk materi yang dapat ditulis, dihafal dan tidak bisa dinilai dengan rentang waktu yang tidak panjang, namun pendidikan adab adalah pembelajaran yang dilaksanakan kepada seluruh aktifitas anak yang ada di rumah, disekolah serta lingkungan disekitar melewati proses agar terbiasa, contoh yang baik dan berkesinambungan.²⁶

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman penulis karya ilmiah*, 94.

²⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 524

²⁶ Ernawati Harapah dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Prepektif Islam*. (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management 2022), 60

Abdullah Nasih Ulwan berpendapat bahwa konsep pendidikan adab anak terdiri dari: 1) pendidikan dengan memberi hukuman, 2) pendidikan dengan memberi perhatian, 3) pendidikan dengan nasehat, 4) pendidikan dengan adat kebiasaan, 5) pendidikan dengan keteladanan.²⁷ Nuril Furkan berpendapat beberapa cara yang bisa dipraktikkan dalam mengembangkan adab, yakni 1) pembiasaan: pembiasaan adalah perilaku yang disengaja dilakukan dengan berulang kali supaya perilaku itu menjadi kebiasaan 2) kegiatan rutin sekolah., kegiatan rutin sekolah adalah kegiatan yang dilaksanakan konsisten dan berulang dalam keseharian sekolah, 3) pengaturan lingkungan adalah kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja ataupun tidak sengaja melalui sarana dan prasarana yang disediakan guna mendukung pelaksanaan pembelajaran pendidikan adab disekolah.²⁸

Menurut beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan atau pengenalan adab sopan santun tidak hanya memberi materi tertulis, tetapi membutuhkan proses, proses tersebut meliputi hal-hal berikut:

1) Pemahaman konsep

Pemahaman konsep dilakukan untuk mengenalkan pemahaman kepada anak mengenai tingkah laku yang boleh dilakukan dan dilarang dilakukan. Pemahaman konsep dapat dilakukan dengan memberi nasehat, memberi perhatian, atau

²⁷ Ernawati Harapah, *Pendidikan..* 65

²⁸ Ernawati Harapah, *Pendidikan...*, 11

memberi hukuman pada anak. pemberian nasehat dapat dilakukan ketika pembelajaran, ketika kegiatan bercerita atau bercakap-cakap, menonton film atau permainan, guru dapat memberikan pengutan. Memberikan perhatian dan hukuman ketika anak melakukan sesuatu

2) Keteladanan

Keteladanan dapat dilakukan oleh siapapun dan apapun yang dilihat anak, baik orang tua, saudara, teman, guru atau tontonan anak sehari-hari. Cahya Ningrum menyebutkan bahwa anak-anak condong mempunyai perilaku meniru segala yang dipraktikkan oleh kebanyakan orang yang ada dilingkungannya, baik orang tua, adik, kakak, kawan, bahkan yang dilihat di televisi.²⁹ Hal tersebut membuktikan pentingnya memberikan tayangan yang bagus untuk anak usia dini.

3) Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang. Pembiasaan dapat di rumah atau di sekolah. Ketika di rumah orang tua dapat membiasakan perbuatan baik kepada anak, membiasakan memberikan tontonan baik kepada anak lalu, ketika di sekolah pembiasaan dilakukan dengan mengadakan program kegiatan rutin bagi warga sekolah.

²⁹ Ernawati Harapah, *Pendidikan...*, 98

b. Pengertian adab sopan santun

Adab sopan santun merupakan sebuah peraturan yang timbul didasarkan pada tingkah laku yang biasanya berlaku dalam masyarakat. Adab kesopanan bersifat relatif yang artinya apa yang dianggap sebagai adab kesopanan berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan dan waktunya.

Menurut Puspa, dalam jurnal yang ditulis oleh Reza Nur dkk sopan santun merupakan sikap atau tingkah laku seseorang individu yang menghormati dan ramah ketika berinteraksi dengan orang lain. Perwujudan sikap sopan santun salah satu norma tidak tertulis sehingga sikap tersebut muncul secara tidak sadar dalam diri maupun orang lain.³⁰ Sedangkan Menurut Putrihapsari dan Dimiyanti sopan santun merupakan sikap baik individu dalam menghormati dan menghargai orang lain agar diterima dimasyarakat setempat. Sopan santun bukanlah sikap yang muncul dari anak secara tiba-tiba, akan tetapi perlu ada pembelajaran. Tanpa diajarkan, anak tidak akan mengetahui seperti apa bentuk sopan santun.³¹ Sikap sopan santun berdampingan dengan kehidupan sehari-hari dan tidak terlepas dari adanya interaksi antara individu satu dengan yang lain.

Pentingnya penyelenggaraan pendidikan keimanan dan ketakwaan yang sebenarnya hanya merupakan pelaksanaan perintah

³⁰ Reza Nur Faizah, Nur Fajrie, and Ratri Rahayu, "Sikap Sopan Santun Anak Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua Tunggal," *Jurnal Prasasti Ilmu*. Vol 1, No. 1 (2021), 13-18.

³¹ Raras Putrihapsari & Dimiyati, "Penanaman Sikap Sopan Santun dalm Budaya Jawa pada anak usia dini" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan anak usia dini*, 5 (2). (2021). 2059-2070.

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perilaku adab sopan santun merupakan suatu yang penting untuk diajarkan dan dibiasakan sejak dini. Adab sopan santun merupakan seperangkat aturan atau norma yang mengatur perilaku manusia dalam berinteraksi dengan orang lain. Tujuannya adalah menciptakan hubungan yang harmonis, saling menghormati, dan nyaman. Moral yang berarti nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat yang perlu ditaati dan sikap bagaimana sebaiknya bersikap dimasyarakat. Menurut Luluk Asmawati ada beberapa indikator pengembangan perilaku moral anak usia 4-6 tahun di antaranya sebagai berikut:

- 1) Terbiasa berperilaku adab sopan santun
- 2) Terbiasa berperilaku saling hormat menghormati
- 3) Memiliki perilaku mulia
- 4) Membedakan perbuatan baik dan buruk
- 5) Melakukan kegiatan bermanfaat³²

³² Nurhalizah Yunika, Ria Novianti, Zulkifli. "Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku Moral Anak Usia Dini" *Jurnal On Early Cildhood*, 2 (3), (2019). h. 74.

Menurut Supriyanto dalam Azmatul Kholila dan Khadijah untuk mengembangkan aspek nilai-nilai agama dan moral anak usia dini dilakukan dengan kegiatan pembiasaan rutin dan keteladanan yang dilakukan oleh anak-anak sehari-hari membuat seorang pendidik harus merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terprogram apalagi menyangkut media dalam pembelajarannya.³³ Ini sangat sangat berpengaruh karena pembelajaran anak usia dini masih dalam kondisi bermain yang perencanaannya meliputi hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi anak.

Dalam pendidikan anak usia dini guru sangat berperan penting dalam tumbuh kembang moral anak dan perilaku anak. Suatu pendekatan dapat memberikan arahan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Dari penjelasan tersebut pendekatan sangat penting dalam memberikan arahan kepada anak dalam upaya perkembangan nilai-nilai agama dan moral.

b. Aspek perilaku adab sopan santun

Aspek-aspek perilaku adab sopan santun ini dapat diperhatikan anak dalam pergaulan sehari-hari yaitu adab sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku kepada guru, orang tua dan teman sebayanya. Dalam bertutur secara islami sebenarnya berlaku dalam satu kaidah al adabu fauqoh ilmu artinya adab atau adab sopan santun nilainya lebih tinggi dari pada ilmu. Maksudnya adalah sepandai atau

³³ Azmatul Kholilla dan Khadhijah, "Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4, No. 1, (Juli 2023), 425.

sepintar apapun seseorang jika dalam bertutur tidak memperhatikan sopan santun maka orang tersebut tidak akan mendapatkan tempat dihati Allah dan Masyarakat.

Maka didalam pergaulan sehari-hari, dilingkungan sekolah, rumah dan masyarakat. Adab sopan santun yang harus diwujudkan antara lain:

a. Adab sopan santun berbicara dan bertingkah laku kepada guru

Peran guru disekolahn adalah sangat besar. Sebagai pendidik guru berperan sebagai pembimbing, pengajar dan menjadi peran pengganti orang tua selama disekolah. Sikap sopan santun terhadap guru yang diajarkan pada anak antara lain diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghormati dan bersikap sopan terhadap guru
- 2) Berbicara yang halus dan sopan
- 3) Bertingkah laku yang baik dan ramah terhadap guru
- 4) Membiasakan mengucapkan terima kasih, tolong dan maaf.
- 5) Tidak berbicara ketika guru menyampaikan materi³⁴

b. Adab sopan santun berbicara dan bertingkah laku kepada teman sebaya

Bergaul dengan teman sebaya hendaknya dilandasi dengan akhlak yang mulia. Teman sebaya harus saling berbagi rasa, saling menghormati dan saling berbagi pengalaman. Sikap sopan santun

³⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 127.

dalam berbicara dan bertingkah laku pada teman. Sikap adab sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku terhadap teman sebaya adalah:

- 1) Saling memberi dan menerima nasehat satu sama lain
- 2) Saling menolong apabila ada teman yang mendapatkan kesulitan
- 3) Saling memaafkan satu sama lain apabila ada yang berbuat kesalahan
- 4) Berbicara dengan baik dengan teman, jangan mengejek dan mencela teman.³⁵

3. Tujuan dan manfaat pendidikan adab sopan santun

Tujuan perilaku adab sopan santun adalah agar bisa bertutur kata yang santun apabila sedang berbicara dengan orang yang lebih tua. Ketika berbicara tidak menggunakan nada yang keras agar tidak menyinggung perasaan orang lain, apabila sedang berjalan dan bertemu dengan orang lebih tua hendaknya menegur sapa dan menghargai. Perilaku yang demikian akan menimbulkan perilaku timbal balik. Ketika seseorang berperilaku dengan baik dan sopan terhadap orang lain atau orang yang lebih tua, maka secara tidak langsung orang tersebut akan berperilaku sopan.

Manfaat perilaku adab sopan santun bagi diri sendiri adalah dapat menjaga nilai-nilai persaudaraan, membuat kita merasa nyaman

³⁵ Supriyani, *Sopan santun dalam pergaulan sehari-hari*, (Semarang: Ghyyas Putra, 2008), h. 2

kemanapun dan dimanapun kita berada, karena kita menerapkan adab sopan santun. Masa kanak-kanak merupakan sebuah periode penaburan benih, pembuatan pondasi, yang dapat disebut juga periode pembentukan watak, agar mereka kelak memiliki kekuatan dan kemampuan serta berdiri tegar dalam meiti kehidupan. Oleh karena itu, kedua orang tua dan para pendidik, dituntut untuk memenuhi kebutuhan anak-anak agar mereka terpelihara serta dapat menerapkan semua petunjuk dan pedoman yang diberikan kepada mereka untuk dikemudian hari.³⁶

Dalam rangkan mengenalkan dan membimbing perkembangan moral anak usia dini sebaiknya guru melakukan upaya-upaya berikut:

- 1) Memberikan contoh atau teladan yang baik, dalam berperilaku dan bertutur kata
- 2) Menanamkan kedisiplinan kepada anak dalam berbagai aspek kehidupan seperti memelihara kebersihan dan Kesehatan, dan tata krama, berbudi pekerti luhur
- 3) Mengembangkan wawasan tentang nilai-nilia moral anak, baik melalui pemberian informasi atau melalui cerita seperti riwayat orang yang baik (para Nabi dan para pahlawan), dunia binatang yang mengisahkan nilai-nilai kejujuran, kedermawanan, kesetiakawanan dan kerajinan.³⁷

³⁶ Idad Suhada, *Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 121.

³⁷ Idad Suhada, . 15.

Menurut Mulianah salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang moral anak usia dini. Anak akan mampu melaksanakan moral yang ada jika diberikan pendidikan moral yang dilaksanakan secara optimal oleh orang tua dan lembaga pendidikan.³⁸

4. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan mengenalkan adab sopan santun

Dalam proses belajar, tingkat penyerapan ilmu setiap peserta didik itu berbeda-beda. Faktor-faktor yang mempengaruhinya juga berbagai macam, ada yang berasal dari diri peserta didik (internal), atau dari luar peserta didik (eksternal). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Slameto (2013) sebagai berikut:

1. Faktor-Internal

Faktor ini berasal dari dalam diri peserta didik diantaranya faktor psikologi yang berhubungan dengan peserta didik dan keinginan yang meliputi intelegensi, bakat, minat dan perhatian, motif serta kematangan peserta didik. Adapun penjelasan beberapa faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan untuk mendapatkan berbagai informasi abstrak, menalar serta bertindak secara efisien dan efektif. Intelegensi adalah kemampuan untuk

³⁸ Mulianah Khairani, “ Pendidikan Moral Anak Usia Dini” *pg paud Universitas Hamzanwadi Jurnal Golden age Universitas Hamzanwadi* Vol. 1, No. 1,(Juni 2017), h. 13.

bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif.³⁹ Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa intelegensi adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu, intelegensi tidak bisa diamati secara langsung melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan pelaksanaan dari proses berpikir rasional itu.

b. Bakat

Bakat pada siswa sangat berpengaruh pada faktor belajar seorang siswa. Bakat merupakan suatu talenta yang banyak sekali yang dapat mencapai sebanyak manusia

melakukan kegiatan atau suatu perbuatan individu. Dalam perkembangan yang semakin modern, definisi bakat sendiri semakin berkembang. Bakat diartikan sebagai kemampuan atau sesuatu yang dapat dilakukan seseorang sehingga ia dapat mencapai suatu keberhasilan dimasa yang akan mendatang.⁴⁰

Ada cara untuk mengetahui bagaimana Tingkat bakat seseorang, yaitu dengan menggunakan tes bakat. Tes bakat ini pada umumnya merupakan tes baku yang disusun oleh para ahli pengukurang (*psychometrist*)

Selain itu intelegensi dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar siswa karena dapat kita ketahui bahwa siswa-siswi

³⁹ Ina Magdalena dkk, *Psikolog Pendidikan Sekolah Dasar*, (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021), 42.

⁴⁰ Ina Magdalena dkk, *Psikolog Pendidikan* .41-42.

yang memiliki tingkat kecerdasan atau *IQ* yang tinggi akan terlihat lebih mudah belajar dan juga lebih cepat mengerti dan memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru dan juga mendapatkan hasil yang baik pada prestasi belajarnya.

c. Minat dan perhatian

Minat dan perhatian merupakan faktor yang sangat penting, karena minat dan perhatian adalah pendorong dalam melaksanakan setiap aktivitas. Perhatian mempunyai peranan sangat penting dalam kegiatan belajar, tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi belajar. Minat dan perhatian merupakan gejala jiwa yang selalu berkaitan seseorang yang

berminat dalam belajar akan timbul dalam perhatiannya terhadap materi tersebut. Akan tetapi terkadang perhatian siswa akan hilang jika tidak ada minat dalam pelajaran yang diajarkan, oleh karena itu diperlukan kecakapan seseorang guru untuk membangkitkan minat dan perhatian peserta didik.⁴¹

d. Motif

Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dan sebagai daya penggerak peserta didik untuk melakukan kreativitas tertentu untuk mencapai tujuan. Selain itu motif juga diartikan sebagai

⁴¹ Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*, (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020), 30.

keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan.⁴²

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan belum bisa menyentuh kebutuhannya. Oleh karena itu, apa yang siswa persepsikan dan mereka lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya.

e. Kematangan

Kematangan adalah suatu fase dalam pertumbuhan seseorang anak menjadi baik, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Hal tersebut dapat dilihat dari sudah sempurnanya organ tubuh seperti dengan tangan anak bisa menulis, dengan kaki yang kuat anak bisa berjalan dan dengan otaknya seorang anak bisa berfikir dan lain sebagainya.⁴³

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal merupakan faktor-faktor yang timbul dari luar diri peserta didik yakni faktor yang mendukung hasil belajar

⁴² Leni Firdawati, *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Music Klasik terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong*, (Jawa Tengah: CV. Tatakata Grafika, 2021), 24.

⁴³ Nurul Fatimah, "Pengaruh Pemahaman Materi Adab Islami pada Lingkungan terhadap Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Bakti Sosial di Madrasah Tsanawiyah Itthadul Muslimin Siak" (Skripsi, UIN Suska Riau, 2022), 14.

pada peserta didik diantaranya faktor keluarga, kurikulum, metode mengajar, guru, sarana dan fasilitas. Adapun penjelasan dari beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini peran orang tua akan mewarnai sikap seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajarannya di sekolah.

b. Kurikulum

Kurikulum merupakan *a plan of learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan.⁴⁴ Tanpa

kurikulum kegiatan belajar tidak dapat berlangsung karena guru harus menyampaikan materi yang sesuai dengan kurikulum yang ada, muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar peserta didik.

c. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau instruktur. Metode guru yang kurang baik akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik dan belajar peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran seorang guru harus kreatif dalam memilih metode mengajar didalam suatu instansi pendidikan.

⁴⁴ Nurul Fatimah, "Pengaruh Pemahaman," 15.

d. Guru

Peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, ekspolator, dsb.⁴⁵ Adapun peranan guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru sebagai demontastor, melalui peranannya sebagai demonstrator, *lecturer*, atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan materi yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.
- 2) Guru sebagai pengelola kelas, mengajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan secara aktif untuk belajar. Keduanya berjalan seiring, tidak ada yang mendahului antara mengajar dan belajar karena masing-masing memberikan peran yang memberikan pengaruh satu dengan yang lainnya.
- 3) Guru sebagai fasilitator, sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar.

⁴⁵ Arianti, "Peran Guru," 118.

4) Guru sebagai evaluator, dalam dunia pendidikan, setiap jenis pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan diadakan evaluasi.

5) Guru sebagai motivator, proses belajar akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar.⁴⁶ Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil yang optimal.

e. Sarana dan fasilitas

Sarana yang memadai akan mempermudah pengelola dalam suatu lembaga pendidikan dan meningkatkan kenyamanan dari pengguna. Selain itu, fasilitas juga akan

mendukung proses pembelajaran yang ada. Semakin memadai fasilitasnya, pembelajaran akan semakin mudah.

f. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yang perlu diperhatikan dalam proses belajar peserta didik adalah tempat belajar, alat-alat belajar, suasana saat pembelajaran di kelas, waktu, dan pergaulan antara pendidik dengan peserta didik. Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya fasilitas belajar yang baik dan lengkap. Dan proses belajar akan terganggu jika tidak terpenuhi.

⁴⁶ Arianti, "Peran Guru" 120

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Menurut Sadiman & Miarso mengatakan media merupakan segala bentuk saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.⁴⁷ Sedangkan Kristanto berpendapat bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi dapat dilihat, didengar dan dibaca, sementara Wahyuni menegaskan bahwa media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses pendidikan.⁴⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan oleh sumber atau penyaluran yang ingin diteruskan oleh sasaran yaitu penerima pesan tersebut bahwa materi yang ingi disampaikan adalah pesan pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar mengajar apabila media tidak dapat menjalankan sebagaimana fungsinya sebagai penyaluran pesan yang diharapkan, maka media tersebut tidak efektif.

⁴⁷ Nur Ahmad dkk, *Media Pembelajaran (Suatu Pengantar Sarana Pendidikan)*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara. 2023, 1

⁴⁸ Nur Ahmad dkk, 2

b. Jenis media pembelajaran

Menurut Levitskaya & Seliverstova mengatakan jenis-jenis media pembelajaran antara lain⁴⁹:

1) Media grafis

Media ini termasuk media visual non proyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan (dari pendidik ke peserta didik). Media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan, poster, kartun, komik, dan lain-lain.

2) Media proyeksi atau visual

Media proyeksi adalah media yang dapat digunakan dengan bantuan proyektor. Media ini harus menggunakan alat elektronik untuk menampilkan informasi atau pesan. Media proyeksi seperti slide, film, dan lain-lain.

3) Media audio

Media audio adalah media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran dan perasaan pendengar sehingga terjadi proses belajar.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran tentunya digunakan karena memiliki fungsi yang dapat menunjang pembelajaran sehingga menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menjadi lebih baik. Media pembelajaran

⁴⁹ Nur Ahmad dkk, 11-12

secara umum memiliki berbagai kegunaan, menurut sadiman kegunaan media pembelajaran antara lain⁵⁰:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak verbalitas
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, serta indra contohnya:
 - a) Objek sangat besar hal ini bisa diganti dengan realitas, gambar, flim atau model
 - b) Objek sangat kecil, dapat diatasi dengan alat bantu proyektor, mikro, film, dan juga gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau cepat, dapat diganti dengan menggunakan video lambat
 - d) Kejadian masa lampau, hal ini dapat diatasi dengan video atau gambar
 - e) Objek yang terlalu kompleks, dapat ditunjukan menggunakan model, diagram dll.
 - f) Konsep yang terlalu luas, disajikan dengan menggunakan film, gambar dan lainnya.
- 3) Penggunaan media yang tepat dapat membuat anak bersikap lebih aktif
 - a) Menimbulkan semangat belajar
 - b) Meningkatkan interaksi antar pendidik
 - c) Memungkinkan peserta didik belajar sesuai minat

⁵⁰ Ajeng Rizki Safira. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Communication. 2020, 19-20

- 4) Memberikan informasi yang sama pada masing-masing peserta didik yang memiliki latar belakang yang berbeda
 - a) Memberikan rangsangan yang sama
 - b) Memberikan pengalaman yang sama
 - c) Membentuk persepsi yang sama

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa manfaat atau fungsi dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, proses pembelajaran menjadi interaktif dan meningkatkan keaktifan peserta didik, dengan segala keterbatasan ruang dan waktu sehingga ilmu yang disampaikan tetap dapat diberikan pada peserta didik.

3. Animasi Nussa dan Rara

a. Pengertian Animasi

Kata animasi diserap dari kata *animation* yang dalam bahasan inggris berasal dari kata *to animate* dengan arti menggerakkan. Dalam Bahasa latin animasi berasal dari kata *anima* jiwa semangat dan hidup.⁵¹ Sedangkan dalam kamus Bahasa Indonesia online, animasi memiliki film yang terbentuk rangkaian gambar atau lukisan satu dengan lainnya hanya berbeda sedikit sehingga ketika diputar dilayar seperti bergerak.⁵²

Menurut Ibiz Fernandes animasi adalah gambaran-gambaran yang bersifat statis kemudian dilakukan proses rekam kemudian dimaikan

⁵¹ Muliati Baharudin dkk. *Belajar animasi menggunakan adobe flash CS3*. (Jakarta: Yayasan kita menulis 2020)., 2-3

⁵²KBBI Daring, (online) <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/animasi> diakses 19 agustus 2024

untuk memperoleh sebuah ilusi.⁵³ Menurut Rona dan Mei animasi merupakan frame atau gambar-gambar yang disusun secara berurutan frame-frame tersebut ditampilkan satu persatu secara bergantian dengan waktu tertentu sehingga terlihat bergerak.⁵⁴ Menurut Magfirah animasi adalah pergerakan gambar atau objek sehingga berubah posisi. Tidak hanya posisi akan tetapi bentuk dan warnanya juga bisa berubah. Biasanya animasi gabungan antara visual dan audio.⁵⁵ Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa animasi adalah Kumpulan beberapa gambar yang ditampilkan satu-persatu dengan waktu tertentu hingga terlihat bergerak, berubah warna atau bentuk.

b. Animasi untuk anak usia dini

Seiring perkembangan zaman kreativitas manusia dalam memanfaatkan teknologi, salah satunya dalam perkembangan animasi. Sekarang animasi tidak hanya diperuntukkan kepada anak-anak saja, melainkan orang-orang dewasa juga dapat menikmatinya. Sehingga, perlu kepekaan orang tua dan guru dalam memilih animasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, berikut beberapa karakteristik animasi untuk anak yaitu:

1) Edukatif

Film atau animasi anak yang edukatif dapat menjadi bantuan kepada orang tua dalam meningkatkan kognitif anak dan

⁵³ Janner Simarmata. *Elemen-elemen multimedia untuk pembelajaran.* (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 88

⁵⁴ Muliati Baharudin dkk. *Belajar animasi...*, 1

⁵⁵ Janner Simarmata. *Elemen-elemen...*, 90

pengetahuan anak. contohnya animasi yang menceritakan Sejarah, kehidupan alam semesta, petualang dan lain sebagainya.

2) Memberikan contoh sikap yang positif

Untuk membantu mengembangkan karakter positif anak orang tua atau guru bisa memberikan tontonan animasi sesekali. Animasi tersebut dapat berupa animasi yang mencotohkan sikap-sikap positif seperti berani, menolong orang, menyayangi hewan, sabar, pemaaf, dan lain sebagainya.

3) Menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Selain memberikan edukasi, tontonan untuk anak juga perlu menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, agar ketika anak menonton, anak dapat menikmatinya. Selain itu materi-materi yang terkandung dalam animasi dapat tersampaikan kepada anak dengan baik.

c. Gambaran Animasi Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah sebuah film animasi yang diperkenalkan dalam acara *Event Hijrah fest* pada tahun 2018 silam yang pertama kali rilis di akun resmi You Tube milik *Nussa Oficial* pada tanggal 8 November 2018, sedangkan *launching* episode perdana pada tanggal 20 November 2018 silam yang bertepatan dengan peringatan nabi Muhammad SAW yang tayang setiap seminggu sekali pada pukul 04.30. Dalam setiap episodanya memiliki durasi sekitar 3-4 menit. Nussa dan Rara merupakan sebuah karya anak bangsa yang diproduksi

oleh rumah animasi *The Little Giant* Bony Wirasmono sebagai *Creative Director*, Yuda Wiravianto Sebagai *Executive Produser* dan Ricky Manoppo Sebagai *Producer Animasi “Nussa”*.⁵⁶

Dikutip dari akun resmi Nussa Official, lahirnya animasi ini dilatar belakangi oleh kecemasan keluarga akan tontonan anak yang jarang sekali menawarkan kebaikan terutama yang sarat akan nilai-nilai keislaman di dalamnya. Anak-anak sekarang yang sering sekali terpapar gadget terkadang menonton tontonan yang tidak baik atau tidak pada usianya. Hadirnya animasi Nussa dan Rara ini sebagai contoh untuk anak-anak dalam melakukan kebaikan. Animasi ini tidak hanya lucu dan menggemaskan tetapi juga syarat akan nilai moral dan Pelajaran yang didapatkan anak.

Ustadz Felix Siauw dan Mario Irwansyah sebagai public figur penggagas dan mempromosikan Nussa Official Bersama *The Little Giant*. Kedua figur ini memposting di media sosial mereka masing-masing agar semua *orang* tua memperlihatkan Nussa dan Rara kepada buah hatinya. Selain dari filmnya yang menyajikan nuansa islami dan mendidik, dari episode yang disajikan juga memiliki nilai-nilai islami. Dimana dalam setiap episodenya kreator memberikan bumbu-bumbu yang ringan namun syarat makna dari setiap dialog narasinya.⁵⁷

Didukung oleh tokoh animasi yang lucu dan yang memerankan

⁵⁶ Octavia Muning Sayekti, “Flim Animasi Nussa dan Rara Episode Baik itu Mudah sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Anak* No. 2 (2019), 166.

⁵⁷ Nurul Khalisa, “Animasi Anak Nussa dan Rara di YouTube (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure),” (Skripsi UIN Alaudin Makassar, 2020), 34-35

karakter membangun jiwa sehingga lebih menarik perhatian anak-anak dan lebih cepat tertangkap oleh panca indra pendengaran dan penglihatan dalam animasi.

Nussa dan Rara adalah video animasi yang menceritakan keseharian keluarga islami. Yakni keseharian dari adik kakak yang bernama Nussa dan Rara bersama ibunya yang dipanggil Umma dan kucing peliharaanya yang Bernama Anta. Selain cerita yang mengandung unsur islami, penggambaran pada tokoh-tokohnya juga islami. Sebagai tokoh utama, Nussa digambarkan sebagai anak usia 9 tahun yang menggunakan pakaian jubah hijau seperti pakaian budaya arab serta peci berwarna putih dan Rara digambarkan sebagai anak usia 5 tahun dengan baju gamis kuning dan kerudung merah. Selain itu, ada tokoh dewasa yaitu Umma sebagai ibu dari Nussa dan Rara yang digambarkan dengan gamis ungu dan kerudung biru. Kehadiran empat tokoh tersebut menunjang terciptanya representasi sebuah keluarga muslim.

Peneliti ini akan mengidentifikasi beberapa judul pada animasi Nussa dan Rara yaitu diantaranya:

Tabel 2. 2
Episode Adab Animasi Nussa dan Rara

No	Judul	Tahun produksi	Ringkasan cerita
1.	(Tolong dan Terimakasih) https://youtu.be/PZOUSuVsRNE?feature=shared	27 November 2020	Pada episode ini yang berjudul tolong dan terimakasih menceritakan ketika kita butuh pertolongan jangan

No	Judul	Tahun produksi	Ringkasan cerita
			lupa untuk ucapkan kalimat tolong dan terimakasih
2.	Berkata baik atau diam https://youtu.be/kuKyZWS9mag?si=L-g1PAg5-EyUR9wX	19 November 2019	Pada episode ini berupa lagu yang menjelaskan harus berkata baik kepada orang tua dan teman sebaya
3.	Mengucapkan kata maaf https://youtu.be/6-n_rVxQFI?si=wKZOPKeKeY0rREf2	15 Februari 2023	Episode ini menceritakan tentang meminta maaf ketika berbuat salah
4.	Adab Menasehati https://youtu.be/G6f0zHwkmpY?feature=shared	15 Juli 2022	Pada episode ini Rara ingin menasehati temanya yang berperilaku buruk dengan cara lemah lembut, bertutur kata yang baik dan jangan sampai membentak

d. Manfaat animasi Nussa dan Rara

Manfaat video pendidikan dari animasi Nussa sudah terpenuhi. penyajian pesan tidak hanya bersifat verbalitas, karena pada video animasi tidak hanya menampilkan kata-kata tertulis atau lisan saja melainkan juga unsur visual, selain itu animasi Nussa menghadirkan cerita-cerita yang mengandung nilai agama tanpa perlu dihafalkan. Video animasi memiliki manfaat dalam pembelajaran antara lain:

- 1) Pada proses pembelajaran dapat membuat anak tertarik dan mudah dipahami.
- 2) Pada saat pembelajaran materi yang digunakan dapat disampaikan dengan cara berbeda-beda.
- 3) Anak dapat lebih aktif pada saat proses pembelajaran.
- 4) Waktu yang digunakan sangat tepat.
- 5) Dapat meningkatkan hasil belajar anak.

Menurut Trisnawati dkk pemanfaatan video animasi dalam proses pembelajaran meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, karena video animasi bersifat menarik. Apabila media video animasi ini sudah menarik perhatian peserta didik, maka diharapkan informasi akan mudah dimengerti, karena sebanyak mungkin indra terlibat, terutama telinga dan mata yang digunakan untuk menyerap informasi.⁵⁸

Di sinilah video animasi sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Animasi memiliki daya tarik visual dan audio visual yang kuat. Mampu mengunggah imajinasi dan motivasi peserta didik. Animasi juga dapat menyajikan informasi secara interaktif, memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Manfaat penggunaan animasi juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Animasi Nussa memungkinkan dapat mengatasi sikap pasif pada anak karena dengan menonton animasi Nussa dan Rara secara tidak

⁵⁸ Helya Rahmatun Nisa, “Efektivitas Flim Animasi Nussa dan Rara untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 tahun taman kanak-kanak Aisyiyah 1 Labuhan Ratu” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 39.

langsung mereka belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan minatnya. Selain itu juga animasi Nussa dan Rara dapat menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak pada masyarakat, mengatasi batasan waktu dan ruang karena animasi ini merupakan media massa yang disajikan secara online di youtube.

4. Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 4-5 tahun

Anak usia 4-5 tahun termasuk kedalam usia anak pra sekolah yang biasanya disebut dengan *golden period* atau masa keemasan dikarenakan proses tumbuh kembang berlangsung sangat pesat. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa. “Anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai usia enam tahun, dimana pendidikan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pada rentang usia tersebut usia dini memiliki aspek-aspek perkembangan yang wajib dikembangkan.⁵⁹

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah nilai agama dan moral. Pendidikan nilai agama dan moral erat kaitanya dengan budi pekerti seseorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari⁶⁰ Santrock mengatakan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup aspek perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, konteks sosial, moral,

⁵⁹ Hellya “Efektivitas Flim Animasi,”29.

⁶⁰ Siti Nurjanah, “Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai),”*Jurnal Paramurobi*, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2018),44.

bahasa, identitas diri dan gender. Perkembangan anak usia dini mencakup enam aspek perkembangan yakni aspek perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan moral agama, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni.⁶¹

Adapun perkembangan anak usia dini memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda sesuai usia anak itu sendiri. Begitu pula bagi anak yang usia 4-5 tahun memiliki perbedaan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan. Tingkat pencapaian perkembangan itu secara rinci telah tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam peraturan itu berisi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak mulai aspek perkembangan nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni.

Perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun menggunakan 6 indikator yaitu:

- 1) Mengetahui agama yang dianutnya.
- 2) Menirukan gerakan beribadah dengan urutan yang benar.
- 3) Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu.
- 4) Mengenal perilaku baik/ sopan dan buruk.
- 5) Membiasakan diri berperilaku baik.
- 6) Mengucapkan salam dan membalas salam.⁶²

⁶¹ M. Yusuf Tahir et al., "Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun berdasarkan Standart Nasional Pendidikan" *Journal of Early Childhood Education* Vol. 2, No. 1, (Juni 2019), 41.

⁶² Tahir et al., "Deteksi Dini," 43.

Tabel 2. 3
Rincian Perkembangan Nilai Agama dan Moral

No	Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD	Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 PAUD
1.	Mengetahui agama yang dianutnya	a. Mempercayai adanya tuhan melalui ciptanya b. Menhargai diri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa Syukur kepada tuhan
2.	Meniru gerakan ibadah dengan urutan benar	a. Mengenal dan melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa 1) Mulai mengucapkan do'a-do'a pendek dan melakukan ibadah sesuai dengan agama yang dianutnya
3.	Melakukan do'a sebelum/ sesudah melakukan sesuatu	
4.	Mengenal perilaku baik dan buruk	a. Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia 1) Bersikap sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatan dengan bimbingan. Misalnya: mengucapkan maaf, permisi, terimakasih.
5.	Membiasakan diri berperilaku baik	a. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia 1) Mulai menunjukkan sikap mau menolong orang tua, pendidik dan teman
6.	Mengucapkan salam dan membalas salam	

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Boglon Taylor mengatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian yang memperoleh hasil data deskriptif atau berupa kata-kata lisan atau tertulis dari obyek yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada individu dan latar secara holistic.⁶³ Pendekatan penelitian ini berguna untuk menampakkan fenomena dari hasil pembelajaran guru dalam mengenalkan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara insentif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktifitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, Lembaga atau organisasi untuk memperoleh yang mendalam tentang peristiwa tersebut.

Studi kasus dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk mengetahui pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nusa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung Jember.

⁶³ Zuchri Abdus Samad, “*Metode Penelitian Kualitatif*” Makasar: CV. Syakir Media. Press. 2021, 30

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan lokasi dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan.⁶⁴ Penelitian dilaksanakan di TK Dharma Wanita Ajung tepat berada di jalan Otto Iskandar Dinata 35. RT/RW. 2/6. Dusun Krajan, Desa/Keluraha Ajung. Kecamatan ajung, kabupaten jember, Provinsi Jawa Timur.

Lembaga ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena:

1. Fasilitas yang memadai untuk menggunakan media audio visual .
2. Keterbukaan akses, yaitu Lembaga tersebut dibuka untuk dijadikan lokasi penelitian.
3. Guru sudah menerapkan media audio visual terhadap peserta didik berupa animasi Nussa dan Rara
4. Lokasi penelitian digunakan karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman karya tulis ilmiah subyek penelitian yang dimaksud adalah melaporkan jenis data dan sumber data yang diperoleh. Uraianya meliputi, data apa saja yang ingin didapatkan dalam penelitian, siapa yang dijadikan narasumber atau informasi dalam subyek penelitian, dan bagaimana data dicari dan dipilih hingga kevalidannya terjamin.⁶⁵

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 47.

⁶⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 47.

Subyek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah TK Dharma Wanita Ajung Jember
2. Guru-guru TK Dharma Wanita Ajung Jember
3. Peserta didik kelompok A TK Dharma Wanita Ajung Jember

Alasan ditetapkan informasi tersebut, pertama, mereka sebagai pihak pelaku yang terlibat secara langsung dalam mengenalkan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara di TK Dharma Wanita Ajung Jember, kedua, mereka dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang akan diteliti.

D. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Menurut kartono pengertian observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁶⁶ Metode observasi dibedakan menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan

- a. Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, dalam artian peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang sedang diteliti.

⁶⁶ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 143.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung.

Dalam teknik observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan, karena peneliti terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Data yang dicari peneliti dari teknik-teknik observasi partisipan ini adalah menyesuaikan atau membuktikan secara langsung tentang data keadaan TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember, baik dari hasil wawancara maupun data-data pendukung lainnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, Dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara.⁶⁷ pihak pertama berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai interviewer sedangkan pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi interviewer atau informan.

Adapun subyek penelitian dalam hal ini yang akan di lakukan wawancara yaitu:

- 1) Kepala sekolah TK Dharma Wanita, untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran pengenalan adab sopan santun melalui animasi nussa dan rara yang dilaksanakan disekolahan tersebut.

⁶⁷ Imam Gunawan. Metode Penelitian. 160.

- 2) Wawancara dengan guru kelas, untuk memperoleh data tentang kegiatan apa saja yang dilakukan disekolahan tersebut dalam pengenalan adab sopan santun.
- 3) Wawancara dengan peserta didik kelompok A, untuk mengetahui perkembangan pengenalan adab sopan santun anak selama menggunakan pembelajaran dengan video animasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut Guba dan Lincoln, dokumen adalah setiap bahan tertulis atau flim yang sering digunakan untuk keperluan penelitian. Menurut J. Moelong menyatakan bahwa dokumen itu terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi berisi catatan-catatan yang bersifat pribadi sedangkan dokumen resmi berisi catatan-catatan bersifat formal.⁶⁸

Teknik digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang dapat membantu memberikan keterangan dari apa yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini. Dokumen yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Profil Sekolah TK Dharma Wanita
- 2) Sejarah sekolah TK Dharma Wanita
- 3) Sarana dan prasarana yang ada di TK Dharma Wanita
- 4) Data guru dan siswa TK Dharma Wanita

⁶⁸ Endang Widi Winarni. *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Reseach and Development (R&D)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 87.

- 5) Kegiatan pembelajaran peserta didik
- 6) Laporan penilaian perkembangan peserta didik
- 7) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁶⁹

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷⁰

Aktivitas dalam analisis data ini terdapat tiga alur yaitu terjadinya secara bersama, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun proses analisis data sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya. Pada penelitian ini peneliti mengkondensasi data dengan cara meringkas data. Dengan meringkas data maka hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat peneliti kaitkan satu dengan yang lainnya sehingga menguatkan masing-

⁶⁹ Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015),122.

⁷⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, 246

masing data yang diperoleh dan dapat membuat peneliti lebih paham ketika akan menganalisis data.

2. Penyajian data atau display data

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.⁷¹ Dalam penelitian kualitatif *display* atau penyajian data biasanya berbentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data berbentuk uraian yang singkat dan jelas. Dengan menampilkan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam penelitian kualitatif yaitu kesimpulan atau verifikasi data adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian tersebut memerlukan uji keabsahan data atau sumber informasi yang digunakan, untuk mengukur informasi yang terjadi pada obyek penelitian dengan informasi yang menjadi laporan spesialis.⁷² Dalam uji keabsahan data peneliti ini menggunakan teknik triangulasi.

⁷¹ Siyoto, Ali sodik. Dasar Metodologi. 123.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 363.

Triangulasi yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan dalam mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁷³ Pada penelitian ini untuk memastikan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber data dan teknik ini memiliki tujuan menguji kualitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data yaitu dengan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru, Peserta didik di TK Dharma Wanita Ajung kabupaten Jember. Observasi atau pengamatan langsung terhadap pembelajaran mengenalkan adab sopan santun terhadap anak melalui animasi Nussa dan Rara yang diberikan oleh guru. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengecek data dari hasil wawancara dengan melakukan observasi secara langsung pembelajaran mengenalkan adab sopan santun terhadap anak dan melakukan pengecekan dari hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada di sekolah, seperti hasil penilaian perkembangan peseta didik di TK Dharma Wanita.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini berisi tentang uraian rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.⁷⁴ Adapun tahapan-tahapan penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Pada tahap ini, terdapat enam tahapan, diantaranya:

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian lebih dulu. Dimulai dari pengajuan judul, Menyusun matrik, penelitian selanjutnya yang dikonsultasikan pada dosen pembimbing dan selanjutnya proposan penelitian sampai tahap seminar proposal.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, seorang peneliti terlebih dahulu memilih lokasi penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu TK Dharma Wanita.

c. Mengurus Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti hendaknya harus mengurus dan meminta surat izin penelitian dari lembaga kampus yang dapat diunduh di web salami UIN KHAS Jember. Setelah meminta surat izin penelitian, peneliti menyerahkan kepada pihak sekolah TK Dharma Wanita Ajung.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Setelah mendapat izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk mengetahui latar belakang obyek

⁷⁴ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), 48.

penelitian, lingkungan pendidikan, dan lingkungan sosial. Hal ini dilaksanakan guna untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Dalam tahapan ini, peneliti mulai memilih informan untuk memperoleh informan yang dipilih. Informan yang diambil dalam penelitian ini yaitu Kepala TK Dharma Wanita, guru kelas, dan peserta didik kelompok A di TK Dharma Wanita Ajung kabupaten Jember.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah selesai mulai tahapan rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan untuk penelitian sebelum terjun ke lapangan, yakni mulai alat tulis, alat perekam, potret foto, dan lain sebagainya.

2. Tahap lapangan

Tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi tempat penelitian, disamping itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengumpulan data dilapangan dengan waktu kurang lebih 30 hari. Untuk minggu pertama dan kedua peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, dan anak didik sesuai dengan rancangan yang dibuat. Minggu ke tiga dan ke empat peneliti melakukan observasi mengenai proses pembelajaran, guru dalam proses pembelajaran mengenalkan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara kepada anak dan melakukan dokumentasi kegiatan proses belajar mengajar, profil sekolah, rancangan pembelajaran.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini peneliti mulai melakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan:

- a. Pengumpulan data dalam tahapan ini data dikumpulkan dalam berbagai cara (observasi, wawancara, dokumentasi), dan diproses sebelum digunakan misalnya melalui pengetikan, pencatatan, atau alih-tulis.
- b. Kondensasi data pada tahapan ini dimaksudkan untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan sesuai topik penelitian yaitu pengenalan adab sopan santun melalui animasi nussa dan rara.
- c. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan dari jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti tentang pengenalan adab sopan santun dengan analisis data.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini dilakukan dengan menyusun laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember. Proses ini dilakukan setelah peneliti selesai melakukan penelitian di lapangan dalam periode tertentu, sehingga dihasilkan data yang akurat

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah TK Dharma Wanita yang bertepatan di kecamatan Ajung kabupaten Jember. Peneliti perlu memahami keadaan yang terjadi di lokasi yang diambil untuk mendapatkan gambaran secara lengkap terkait objek penelitian yang hendak dilaksanakan, maka dari itu dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Sejarah singkat TK Dharma Wanita

Yayasan TK Dharama Wanita Ajung berdiri Tahun 1973 terletak di Jl. Otto Iskandar Dinata Nomor 35 RT 002 RW 006 Ajung Jember dan berdiri di tanah milik yayasan seluas 400 m². TK Dharma Wanita merupakan sebuah TK perkumpulan yang ada pada beberapa daerah dengan menggunakan nama satuan Dharma Wanita. TK Dharma Wanita diambil dari nama Dharma Wanita yang merupakan sebuah organisasi yang beranggota istri Pegawai Negeri Sipil (PNS). Awal mula berdirinya TK Dharma Wanita yaitu dengan menggunakan nama TK Pertiwi pada Tahun 1973 yang didirikan Ibu Musa'adah dibawah naungan Dharma Wanita. Pada Tahun 2003 TK Pertiwi diubah nama menjadi TK Dharma Wanita hingga saat ini.

TK Dharma Wanita Ajung didirikan pada Tahun 1973 dibawah naungan desa dalam rangka merespon suara rakyat yang pada saat itu masih minimnya pendidikan anak usia dini. Diawal berdirinya TK Dharma Wanita

masih menyediakan 2 ruang kelas yang terdiri hanya kelompok A dan kelompok B saja. Bahkan sebelum dibagi menjadi 2 ruang kelas peserta didik yang berjumlah 100 anak dikumpulkan menjadi satu kelas dikarenakan tenaga pendidik yang belum memadai. Awal mula tenaga pendidik di TK Dharma Wanita hanya berjumlah 2 guru saja. Yaitu Ibu Muniroh dan Ibu Romdhiyati selaku kepala sekolah pada saat itu hingga saat ini. Kemudian selang beberapa waktu tenaga pendidik bertambah menjadi 7 guru sehingga memberikan kemudahan dalam pembelajaran.

Pada awal berdirinya TK Dharma Wanita Ajung Jember sarana dan prasarana belum memadai seperti sekarang. Pengalaman guru dan cakupan wawasan yang kurang jika dibandingkan saat ini sehingga belum mampu menciptakan APE yang beraneka ragam. Namun dengan beriringnya waktu melihat perkembangan akses internet memberikan kemudahan dalam berbagi dan menerima wawasan ilmu dan juga perihal sarana dan prasarana yang sudah memadai.⁷⁵

2. Profil TK Dharma Wanita

Nama sekolah : TKS Dharma Wanita
 Alamat : Otto Iskandar Dinata 35 RT/RW :2/6
 Dusun : Krajan
 Kelurahan : Ajung
 Dusun Kecamatan : Ajung
 Kode Pos : 69175
 Nomer Telefon : 085106017391

⁷⁵Romdhiyati, diwawancarai oleh penulis, di TK Dharma Wanita Ajung Jember 07 Mei 2024.

Status sekolah : Swasta
 Pendirian sekolah : 1332/104 32/1/1996
 Tanggal SK SK Pendirian: 24 April 1996
 Status Kepemilikan : Yayasan
 SK Izin Oprasional : 503/a.1/TK-P/0005/35.09.325/2019
 Tanggal SK Izin Oprasional: 28 Januari 2019
 NPSN : 2055871
 Tahun berdiri : 1973
 Luas Tanah Milik : 400 m²
 Nama Kepala Sekolah TK : Romdiyati, S.Pd

3. Visi dan Misi TK Dharma Wanita

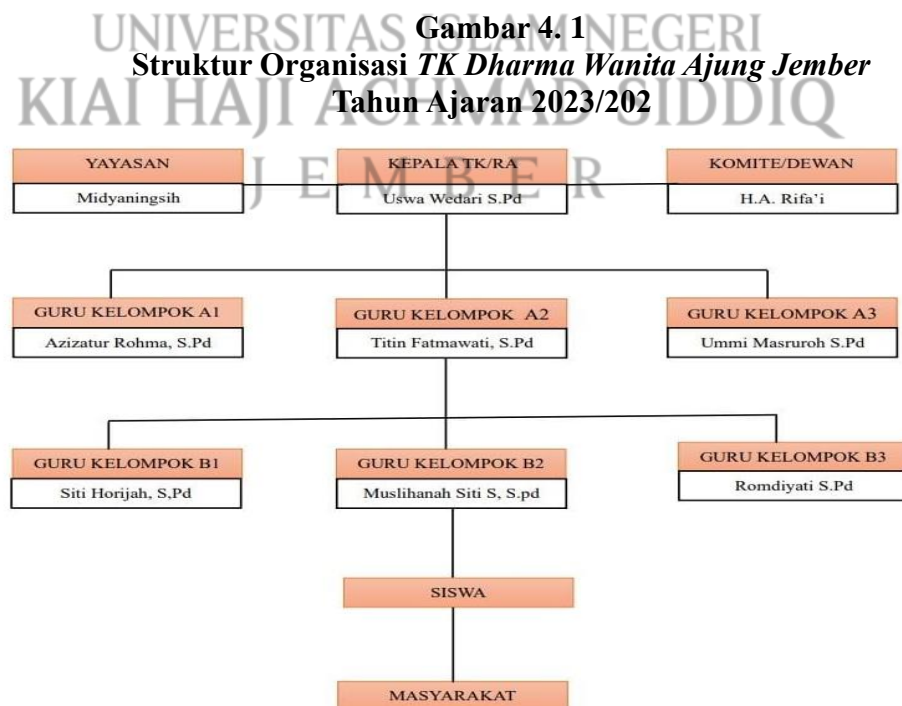
Visi: Terwujudnya anak kreatif, mandiri, cerdas dan berakhlak karimah

Misi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

- a. Mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya
- b. Mengembangkan sikap sosial anak
- c. Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- d. Mengenalkan aturan-aturan dan membuat kebiasaan baik pada anak
- e. Memberi kesempatan untuk bermain dan menikmati sarana dan prasarana yang memadai yang sudah disediakan untuk peserta didik
- f. Memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu dengan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)
- g. Melaksanakan kegiatan berolahraga dan seni secara intensif dan menyenangkan

- h. Meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik
 - i. Memberdaya kinerja pengurus yayasan
 - j. Meningkatkan peran komite sekolah dalam peningkatan pendidikan.⁷⁶
4. Struktur Organisasi TK Dharma Wanita

Struktur organisasi merupakan bagian penting di sebuah lembaga. Pembentukan organisasi lembaga menjadi bagian pedoman arah kepemimpinan untuk pembagian perannya dalam menjalankan tugas dilembaga. Maka, berdasarkan data yang didapat dari lembaga sekolah, maka dapat disajikan struktur organisasi TK Dharma Wanita adalah sebagai berikut.⁷⁷



⁷⁶ TK Dharma Wanita Ajung, “Visi, Misi dan Tujuan TK Dharma Wanita Ajung Jember,” 09 Mei 2024.

⁷⁷ TK Dharma Wanita Ajung, “Struktur Organisasi TK Dharma Wanita Ajung Jember,” 09 Mei 2024.

5. Data Jumlah Peserta Didik TK Dharma Wanita

Data jumlah peserta didik Kelompok A TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 1
Data Jumlah Peserta Didik TK Dharma Wanita Ajung

Kelas	JUMLAH PESERTA DIDIK		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
Kelas A1	9	14	23
Kelas A2	14	9	23
Kelas A3	11	13	23
JUMLAH	34	36	69

Sumber: Dokumentasi 2024 TK Dharma Wanita Ajung Jember⁷⁸

6. Data Guru TK Dharma Wanita Wanita

Di dalam lembaga pendidikan dimanapun, mutlak dibutuhkan adanya tenaga pendidik sebagai daya utama dalam melakukan proses pembelajaran. Guru TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Data Guru TK Dharma Wanita Ajung

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	2	3	4	5	6
1.	Uswa Wedari	P	Jember, 25-08-1971	S1	Kepala sekolah
2.	Azizatur Rohma	P	Jember, 14-06-1977	S1	Guru

⁷⁸ TK Dharma Wanita Ajung, "Data Jumlah siswa TK Dharma Wanita Ajung Jember," 23 Mei 2023

No	Nama	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1	2	3	4	5	6
3.	Titin Fatmawati	P	Jember, 24-02-1981	S1	Guru
4.	Ummi masruruoh	P	Jember, 01-01-1974	S1	Guru
5.	Siti Hotijah	P	Jember, 30-01-1969	S1	Guru
6.	Muslihanah Siti Sholehah	P	Jember, 12-06-1983	S1	Guru
7.	Romdiyati	P	Jember, 09-03-1962	S1	Guru

Sumber: Dokumentasi 2024 TK Dharma Wanita Ajung Jember⁷⁹

7. Sarana dan prasarama di TK Dharma Wanita

Sarana dan prasarana digunakan dalam rangka mendukung kegiatan belajar mengajar agar berjalan maksimal. Sarana dan prasarana di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Data Gedung TK Dharma Wanita Ajung Jember

No	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Area Bermain	1	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Toilet	1	Baik
6.	Gudang	1	Baik

Sumber: Dokumentasi 2024 TK Dharma Wanita Ajung Jember⁸⁰

⁷⁹ TK Dharma Wanita Ajung, "Data Jumlah Guru TK Dharma Wanita Ajung Jember," 23 Mei 2024.

⁸⁰ Tk Dharma Wanita Ajung, "Data Gedung TK Dharma Wanita Ajung Jember," 23 Mei

Tabel 4. 4
Sarana Pendukung Pembelajaran
TK Dharma Wanita Ajung Jember

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1.	Papan Tulis	6	Baik
2.	Meja Murid	24	Baik
3.	Loker/Almari	6	Baik
4.	Wastafel	11	Baik
5.	Alat Permainan Edukatif Outdour	12	Baik
6.	Stop Kontak	3	Baik
7.	Print	1	Baik
8.	Komputer	1	Baik
9.	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	Baik
10.	Alat Pengukur Berat Badan	1	Baik
11.	Alat Permainan Edukatif	8	Baik
12.	Sound System	1	Baik
13.	Jam Dinding	6	Baik
14.	Tiang Bendera	1	Baik
15.	Bak Sampah	6	Baik
16.	Sarana Olahraga	1	Baik
17.	Meja dan Kursi Guru	12	Baik
18.	Karpet	6	Baik
19.	Kursi Murid	116	Baik

Sumber: Dokumentasi 2024 TK Dharma Wanita Ajung Jember⁸¹

⁸¹ TK Dharma Wanita Ajung, "Sarana dan Pendukung TK Dharma Wanita Ajung Jember," 23 Mei 2024

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang kaitan dengan mendukung fokus penelitian. Data yang akan digali adalah pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember. Maka pada penyajian data dan analisis data akan dipaparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti.

Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka data yang telah diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pengenalan Adab Sopan Santun Melalui Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember.

Upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses kegiatan pembelajaran merupakan suatu keharusan, dengan maksud dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, oleh karena itu guru dituntut untuk menyusun rencana kegiatan harian. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah TK Dharma Wanita yaitu Uswa Wedari

Tanggapan saya selaku kepala sekolah dalam melakukan perencanaan pembelajaran pembentukan karakter atau adab melalui media audio visual berupa pemutaran animasi dalam mengenalkan adab sopan santun khususnya pada anak kelompok A, tentunya membagi kelompok untuk guru kelas di kelompok A maupun kelompok B untuk membahas perencanaan yang akan diberikan

peserta didik. Pada awal program tentunya diawali dengan Rapat Kerja (RAKER) untuk menindak lanjuti perencanaan pembelajaran baik itu melalui RKM (Rapat Kerja Harian). Setelah dilakukan rapat kerja guru menyusun RPPH yang akan diimplementasikan pada pembelajaran. Pembelajaran melalui animasi tersebut disesuaikan dengan materi atau tema yang bersangkutan. Perencanaan kami ini diimplementasikan agar anak lebih mudah dalam mengenal perilaku moral dengan pembelajaran yang efektif.⁸²



Gambar 4. 2

Dokumentasi: Rapat Program Kerja guru TK Dharma Wanita Ajung

Hasil wawancara dari ibu Uswa Wedari selaku kepala sekolah di TK Dharma Wanita Ajung terkait membuat perencanaan pembelajaran diawali dengan rapat kerja. Sebagai menindak lanjuti perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan dengan dilanjutkan rapat kerja mingguan dan harian agar bisa merancang kegiatan pembelajaran yang optimal. Adanya rapat kerja untuk memudahkan menuangkan ide pikiran antar guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini juga selaras dengan pernyataan Azizatur Rahma selaku guru kelas A1 pada saat wawancara menyatakan

Hal yang perlu dipertimbangkan saat menyusun perencanaan pembelajaran melalui media audio visual berupa video animasi dalam membentuk karakter atau adab anak khususnya kelompok A1, A2 dan A3 yang pertama menentukan dulu tujuan dari

⁸² Uswa Wedari di wawancarai oleh penulis, TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember, 13 Mei 2024.

pembelajaran, nah tujuan tersebut harus mencakup 6 aspek perkembangan anak. yang kedua, guru harus meidentifikasi bentuk pembelajaran yang akan diterapkan disekolah. Ke tiga, menyusun rencana pembelajaran meliputi progam tahunan, progam semester, dan membuat RPPM atau RPPH, keempat guru menyiapkan media pembelajaran, kelima guru mengatur waktu yang sesuai untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual berupa video animasi. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual kami rancang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak yang mana guru harus melaksanakan sesuai dengan RPPM atau RPPH yang sudah dibuat terkadang sulit untuk menyesuaikan dengan tema.⁸³

Berdasarkan paparan wawancara pada ibu Azizatur Rahma selaku guru kelas kelompok A1 dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berupa video animasi guru melakukan rapat progam kerja untuk menentukan dari tujuan pembelajaran tersebut. Selanjutnya menyusun progam tahunan, progam semester dan RPPM/RPPH sesuai tema pembelajaran yang akan diterapkan pada peserta didik. Memilih metode sesuai dengan usia anak, mengatur waktu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan audio visual video animasi.

Hal ini diperkuat dengan RPPH TK Dharma Wanita Ajung dalam pembelajaran audio visual.

⁸³ Azizatur Rahma di wawancarai penulis, TK Dharma Wanita Ajung Jember, 13 mei 2024

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KURIKULUM MERDEKA
TAHUN AJARAN 2023/2024

Semester/ minggu/ hari ke	: 2/4/6
Hari tanggal	: 18 mei 2024
Materi pembelajaran	: Tema: lingkungan
ECP	: Nilai Agama dan Moral
CP	: Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaan
Tujuan	: menjaga dan melestarikan lingkungan
Materi kegiatan	: - bersyukur atas ciptaan tuhan - Menyebutkan macam-macam perilaku baik - Berbicara sopan - Menonton animasi Nussa dan Rara - Stimulus perilaku moral - Percakapan dua arah - Senandung bunyi-bunyian
Materi pembiasaan	: - bersyukur atas ciptaan tuhan - Mengucapkan salam - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan - Mencuci tangan dan menggosok gigi
Alat dan bahan	: - proyektor, laptop, mikrofon, pengeras suara - Buku Moral Agama/ Hijaiyah. Tematik (CV. ALMAIDAH)
A. KEGIATAN PEMBUKA	
1. Berdo'a mulai Pelajaran	
2. Berdiskusi tentang macam-macam adab atau perilaku baik dilingkungan	
3. Berdiskusi tentang melihat, mendengar video pembelajaran animasi	
4. Belajar bersyukur	
5. Belajar Bahasa Inggris sederhana	
B. KEGIATAN INTI	
1. Menonton video Animasi Nussa dan Rara	
2. Bersyukur ciptaan tuhan	
3. Menyebut macam-macam adab perilaku baik	
4. Guru mendorong dan memberikan stimulus anak untuk bertanya tentang video animasi	
5. Anak menjawab terkait pertanyaan video yang ditonton.	
C. ISTIRAHAT	
1. Bermain bebas	
2. Cuci tangan	
3. Berdo'a	
4. Makan	
D. KEGIATAN PENUTUP	
1. Menanyakan perasaan selama hari ini	
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, kegiatan apa yang paling disukai	
3. Ber cerita pendek yang berisi pesan-pesan	
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok	
5. Do'a penutup	
6. Pulang	
E. RENCANA PENILAIAN	
1. Sikap	
a. Menghargai hasil karya orang lain	
b. Menggunakan kata sopan saat bertanya	
2. Pengetahuan dan keterampilan	
a. Dapat menyebutkan macam-macam adab berperilaku baik	
b. Dapat menyebutkan sikap baik apa saja yang ada di video animasi	
c. Dapat bersyukur karena bisa melihat dan mendengar	
d. Dapat belajar moral agama/ bertingkah laku baik	

Mengetahui
Kepala sekolah

Jember, 18 mei 2024
Guru Kelompok A

Uswa Wedari, S.Pd

Dengan demikian perencanaan itu dilakukan berdasarkan tujuan dan harapan sekolah untuk tercapainya pembelajaran yang diharapkan. Pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan kegiatan menonton sambil belajar diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar anak sehingga kecerdasan dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Sebelum pelaksanaan kegiatan berlangsung guru menyiapkan media penunjang seperti laptop,

proyektor, spiker dan media penunjang lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh guru kelas kelompok A1 Azizatur Rahma bahwasanya:

Jadi gini mbak.. biasanya sebelum anak-anak datang ke sekolah guru-guru sudah menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan karena terlalu repot dan berbahaya ketika anak-anak sudah datang dan guru masih sibuk menyiapkan media pembelajarannya. Guru juga menyiapkan segala sesuatu dengan sebaik mungkin untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media animasi Nussa dan Rara yang sesuai dengan RPPH yang telah dibuat.⁸⁴



Gambar 4.3
Dokumentasi: Guru menyiapkan media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa guru di TK Dharma Wanita Ajung lebih dulu menyiapkan media sebelum peserta didik datang ke sekolah, karena akan sulit apabila guru menyiapkan peralatan peserta didik sudah datang lebih dulu. Proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berupa video animasi Nussa dan Rara untuk mengenalkan adab sopan santun dalam hal ini TK Dharma Wanita Ajung menggunakan aula sekolah sebagai tempat pembelajaran. Untuk mengetahui bentuk pembelajaran tersebut peneliti melakukan wawancara kepada Azizatur Rahma selaku guru kelas A1 sebagai berikut:

⁸⁴ Azizatu Rahma diwawancarai penulis, TK Dharma Wanita Ajung, 13 Mei 2024

Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan video animasi Nussa dan Rara sesuai dengan RPPH yang sudah dirancang, pelaksanaan pembelajaran ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, guru di TK Dharma Wanita Ajung mengenalkan lagu-lagu yang mengandung aspek nilai agama dan moral dan setelah itu berdo'a sebelum belajar kemudian guru bercakap-cakap kepada anak menanyakan topik apa yang akan dilihat pada pembelajaran hari ini. Kemudian kegiatan ini yaitu menonton video animasi Nussa dan Rara dan guru memberikan ice breaking kepada anak agar pikirannya fokus selanjutnya kegiatan penutup yaitu menanyakan tentang perasaan hari ini dan berdo'a setelah belajar.⁸⁵



Gambar 4.4
Dokumentasi: Berdo'a sebelum belajar

Kegiatan pada gambar 4.3 merupakan kegiatan pembuka di ruang kelas masing-masing yaitu diawali dengan berdo'a dilakukan bersama-sama dan di pimpin oleh guru. Adapun do'a yang dilafadkan yaitu dua kalimat syahadat, membaca surat-surat pendek meliputi surah al-fatihah, surat an-nass, surah al-falaq dan surat al-ikhlas kemudian do'a sebelum belajar bertujuan untuk meningkatkan spiritual anak. dan membiasakan anak berdo'a sebelum melakukan kegiatan termasuk belajar. Kemudian peserta didik berbaris memasuki ruang aula yang sudah dipersiapkan untuk melaksanakan pembelajaran.

⁸⁵ Azizatu Rahma, diwawancarai penulis, TK Dharma Wanita Ajung, 13 Mei 2024.

Animasi atau film yang diperlihatkan kepada peserta didik memiliki tujuan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. salah satunya untuk mengenalkan adab sopan santun. Pengenalan adab sopan santun dilaksanakan di TK Dharma Wanita Ajung sebagai bentuk dari mengembangkan nilai agama dan moral anak, pengenalan adab sopan santun tersebut dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui tayangan animasi Nussa dan Rara.

Berdasarkan hasil observasi penayangan animasi Nussa dan Rara di TK Dharma Wanita Ajung Jember dilaksanakan dua kali setiap minggunya dan dilakukan secara berulang-ulang. Menyesuaikan dengan tema yang sudah ditentukan oleh sekolah. Berulang-ulang yang dimaksud adalah penguatan dalam satu waktu penayangan, atau pengulangan dihari yang lain, hal ini disampaikan oleh Azizatur Rahma selaku guru kelas kelompok A bahwa

Penayangan film atau animasi Nussa dan Rara minimal dua kali seminggu atau pas dipuncak tema diadakan menonton bersama. Animasi yang paling sering ditayangkan ya animasi Nussa dan Rara. Pada satu judul bisa saja diputar lebih dari sekali disesuaikan dengan tema pengembangan⁸⁶

Tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu guru dalam menyajikan media animasi Nussa dan Rara untuk ditampilkan sesuai materi yaitu pengenalan adab sopan santun pada anak. guru menggunakan media animasi Nussa dan Rara yang berjudul “Tolong dan Terima Kasih”. Azizatur Rahma

⁸⁶ Azizatu Rahma, diwawancarai penulis, TK Dharma Wanita Ajung, 13 Mei 2024.

selaku guru kelas A turut menjabarkan seperti apa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media animasi Nussa dan Rara.

Pertama guru memberikan edukasi terhadap anak sebelum melakukan pembelajaran dengan menonton video animasi kepada peserta didik kelompok A. kedua anak disuruh untuk duduk dan baris dengan rapi agar pembelajarannya bisa dilaksanakan dengan baik. ketiga guru menayangkan video animasi Nussa dan Rara yang berdurasi 5-8 menit setelah selesai menonton guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik tentang video animasi yang telah dilihat.⁸⁷

Hal ini juga di perkuat oleh Ummi Masruroh selaku guru kelas kelompok A turut menjabarkan pelaksanaan pembelajaran dengan media audio visual berupa animasi Nussa dan Rara yang berjudul “Tolong dan Terima Kasih” bahwasanya

Menurut saya dengan menggunakan media pembelajaran berupa video animasi ini bisa dijadikan teladan untuk anak-anak contohnya saja pada episode ini yang berjudul “Tolong dan Terima Kasih” disitu anak dapat melihat bahwa ketika membutuhkan sesuatu harus mengucapkan kata tolong dengan baik. Dan juga sebaliknya jika sesudah meminta tolong harus mengucapkan terima kasih. Supaya teman atau orang yang dimintai tolong merasa senang dan juga didalam video animasi ini terdapat hal-hal yang positif dan mengandung nilai-nilai edukasi yang dapat diterapkan di peserta didik kelompok A dan ceritanya juga sesuai dengan kehidupan anak sehari-hari.⁸⁸



Gambar 4. 5

Dokumentasi: Pelaksanaan pembelajaran Media video animasi

⁸⁷ Azizatu Rahma, S.Pd, diwawancarai penulis, TK Dharma Wanita Ajung, 15 Mei 2024.

⁸⁸ Ummi Masruroh S.Pd, diwawancarai penulis, TK Dharma Wanita Ajung, 15 Mei 2024.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, seperti pada gambar 4.4 pembelajaran melalui media video animasi dilaksanakan di aula sekolah pada jam pertama yang didampingi oleh guru. Setiap diakhir penayangan video animasi Nussa dan Rara guru akan mengulang penayangan sambil memberi penguatan mengenai pesan yang disampaikan dalam cerita animasi Nussa dan Rara melalui percakapan diskusi dengan peserta didik. Berikut hasil percakapan yang didapat saat melakukan penelitian di TK Dharma Wanita Ajung adalah

- Guru : Anak-anak disini ada yang tau tadi kita menonton apa?
 Anak-anak : Video Nussa dan Rara bu
 Guru : Nah apa yang kalian ingat dari video tadi?
 Keyla : Nussa meminta tolong ke Rara untuk nyari buku bu
 Arsenio : Terus Rara bantuain dengan senang hati
 Guru : Betul sekali!!! kemudian apa yang terjadi setelah Rara membantu Nussa
 Anak-anak : Berterima Kasih bu
 Guru : Bagus selain mengucapkan terima kasih ketika meminta bantuan kepada teman, guru atau orang tua kita harus mengucap meminta tolong dengan bersikap sopan agar orang yang kita minta tolong merasa senang⁸⁹

Setelah dilakukan wawancara dan observasi penguatan dengan menggunakan percakapan atau diskusi. peserta didik merasa antusias dan semangat tinggi yang ditampakan oleh kelompok A yang sangat senang mengikuti .Sebagaimana yang dikemukakan oleh Azizatur Rahma bahwa

Tayangan animasi yang ditonton anak akan memberikan dampak bagi kemampuan anak seperti Nilai agama dan moral, karena tayangannya tentang pengenalan adab sopan santun maka anak akan meniru yang terdapat didalam tayangan tersebut.⁹⁰

⁸⁹ Observasi di TK Dharma Wanita Ajung Jember, 13 Mei 2024

⁹⁰ Azizatu Rahma, diwawancarai penulis, TK Dharma Wanita Ajung, 13 Mei 2024

Dari uraian diatas berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa guru dalam menyajikan media pembelajaran sesuai dengan materi yaitu pengenalan adab sopan santun. Guru menggunakan media animasi Nussa dan Rara tentang adab sopan santun dan guru menggunakan metode bercakap-cakap. Dari cerita pendek mengenalkan adab sopan santun terlihat banyak anak yang sangat antusias dengan pembelajaran menggunakan media tersebut mereka fokus melihat tanyangan yang berdurasi 5-8 menit.

Untuk melihat kemampuan adab sopan santun anak guru memberikan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan moral anak berupa adab sopan santun. Dari hasil observasi guru memberikan kegiatan berupa bermain peran. Sebelum kegiatan berlangsung guru mengumpulkan anak terlebih dahulu untuk diberikan pengarahan dan aturan dalam permainan sehingga dapat terlaksana dengan baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Azizatur Rahma bahwa

Sebelum kegiatan bermain peran dilaksanakan saya mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran. biasanya setelah memberikan pengarahan dan aturan saya membicarakan tema yang akan dilaksanakan.⁹¹

Contohnya ketika anak bermain peran. Guru mengumpulkan anak terlebih dahulu membagi kelompok setiap anak akan diberi barang seperti buku, mainan, makanan dan minuman. kemudian anak akan bergantian memberikan dan menerima barang sambil mengucapkan terima kasih.

⁹¹ Azizatu Rahma, diwawancarai penulis, TK Dharma Wanita Ajung, 13 Mei 2024

Dengan bermain peran tersebut anak meminta tolong, mengucapkan kata terima kasih dengan baik., berbicara dengan santun terhadap temanya, Saat memperagakan peserta didik tampak saling menghayati peranya masing-masing. Sebagaimana dikemukakan oleh Azizatur Rahma bahwa

Dari contoh kegiatan dan permainan yang diberikan, guru dapat meningkatkan kemampuan anak khususnya dalam aspek moral yang berupa adab sopan santun. Setelah bermain peran selesai peserta didik disuruh untuk menceritakan bagaimana peranya, dan aspek sopan santun terlihat ketika berbicara dengan guru maupun teman sebayanya menggunakan bahasa yang lembut tidak membentak-bentak.⁹²

Dari uraian diatas bahwa video animasi Nussa dan Rara yang digunakan oleh guru memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan aspek moral anak berupa adab sopan santun di TK Dharma Wanita Ajung. Setelah menayangkan animasi Nussa dan Rara guru memberikan kegiatan berupa bermain peran yang dapat merangsang dan menstimulus kemampuan moral anak melalui kegiatan yang guru berikan.

Berdasarkan hasil observasi dari beberapa langkah pembelajaran untuk mengenalkan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Ajung Jember bahwasanya sudah cukup baik dengan melihat proses yang dilakukan oleh guru. Bentuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berupa animasi Nussa dan Rara di TK Dharma Wanita Ajung untuk mengenalkan adab sopan santun menjadi sebuah pendekatan yang relevan sebagai perkembangan zaman dan menjadi pembelajaran yang efektif.

⁹² Azizatu Rahma, diwawancarai penulis, TK Dharma Wanita Ajung, 13 Mei 2024

2. Faktor pendukung dan penghambat Pengenalan Adab Sopan Santun melalui Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember tahun ajaran 2023/2024

Seperti yang telah kita ketahui media pembelajaran berupa video animasi Nussa dan Rara yang telah diterapkan dalam pengenalan adab sopan santun pada kelompok A di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember memberikan kontribusi yang baik dalam mengembangkan sikap peserta didik serta cukup menunjang pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan media animasi Nussa dan Rara untuk mengenalkan adab sopan santun pada kelompok A terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember terdapat faktor pendukung dalam pembelajaran pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada kelompok A di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember. Peneliti menemukan beberapa faktor pendukung yaitu peserta didik, pendidik dan fasilitas sekolah seperti yang dijelaskan oleh Uswa Wedari selaku kepala sekolah di TK Dharma Wanita Ajung sebagai berikut:

Jadi ini mbak faktor pendukung salah satunya ada pada peserta didik seperti motivasi, kecerdasan, minat contohnya anak termotivasi dengan karakter Nussa dan Rara, ada beberapa anak memperhatikan video animasi Nussa dan Rara dengan serius dan juga ada yang tidak tertarik, yang kedua keterbatasan pemahaman anak karena kan pemahaman anak-anak berbeda ya mbak.. Dan juga ada yang membutuhkan beberapa waktu untuk memahami materi tersebut dan yang ketiga itu motivasi peserta didik,⁹³

⁹³ Uswa Wedari, diwawancarai oleh penulis, di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember, 22 Mei 2024



Gambar 4. 4

Dokumentasi: ibu Uswa Wedari

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah menyampaikan ada faktor pendukung dalam proses pembelajaran mengenalkan adab sopan santun melalui video animasi Nussa dan Rara untuk menanamkan sikap moral pada anak kelompok A yakni dari peserta didik meliputi motivasi, kecerdasan dan minat peserta didik dalam pembelajaran melalui animasi Nussa dan Rara.

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ananda kayla kelompok A1 bahwasanya

Senang bu belajarnya lihat video. Dengan melihat video menjadi tidak mengantuk dan tidak bosan⁹⁴

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelompok A1 mengatakan bahwa saat pembelajaran menggunakan media animasi Nussa dan Rara merasa senang, tidak bosan dan mengantuk. Lebih mudah untuk dipahami. Hal ini termasuk faktor pendukung yang berada dalam diri peserta didik. Faktor pendukung lainnya dalam pengenalan adab sopan santun melalui media animasi Nussa dan Rara di TK Dharma Wanita

⁹⁴ Ananda kayla, diwawancarai penulis, TK Dharma Wanita Ajung. 18 mei 2024.

Ajung Jember. Berdasarkan wawancara oleh Uswa Wedari selaku kepala sekolah di TK Dharma Wanita Ajung sebagai berikut:

Faktor pendukung lainnya yaitu pendidik..Nah seorang guru harus pintar dalam memilih media pembelajaran. Dengan diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media animasi ini dapat mengenalkan adab sopan santun pada anak dan menjadikan anak aktif dalam proses kegiatan belajar, karena media ini kan disukai oleh anak-anak dan guru juga dapat menyampaikan pesan dengan mudah, penggunaan media ini juga lebih efektif dari pada media lainnya untuk mengenalkan adab sopan santun karena biasanya apa yang dilihat oleh anak pasti akan dicontoh.”⁹⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa salah satu faktor pendukung yaitu dari guru atau pendidik. Guru semangat dalam menyiapkan media animasi untuk menyampaikan informasi dan pesan. Dengan menggunakan media ini selain menyenangkan bagi anak juga mempermudah guru dan efektif dalam menyampaikan pesan atau materi.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Azizatu Rahma selaku guru kelas A sebagai berikut:

Di sekolahan tersedia sarana dan prasaranan yang cukup untuk dijadikan pembelajaran dengan menggunakan media animasi Nussa dan Rara untuk mengenalkan adab sopan santun pada anak seperti sebuah ruangan atau aula yang nyaman, tersedianya laptop, proyektor, pengeras suara untuk mendukung pembelajaran berjalan dengan lancar ini juga termasuk faktor pendukung⁹⁶

⁹⁵ Uswa Wedari, di wawancarai oleh penulis, TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember, 16 mei 2024

⁹⁶ Azizatu Rahma, diwawancarai penulis TK Dharma Wanita Ajung, 17 Mei 2024.



Gambar 4. 5

Dokumentasi: Sarana dan prasana

Berdasarkan gambar 4.6 dan hasil wawancara diatas bahwa sarana dan prasarana di TK Dharma Wanita Ajung sudah mendukung untuk menerapkan pembelajaran dengan media video animasi, ini dilihat dari beberapa alat yang dibutuhkan seperti ruang kelas, laptop, proyektor, pengeras suara dan peserta didik merasa nyaman.

Selain faktor pendukung adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Adapun faktor penghambat dalam penerapan pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada kelompok A di TK Dharma Wanita Ajung. Hal ini disampaikan oleh Umi Masruroh selaku guru kelas A sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam pembelajaran pengenalan adab sopan santun menggunakan animasi Nussa dan Rara yaitu ada pada diri peserta didik karena tidak semua anak fokus dan anak mudah bosan pada video pembelajaran tersebut, tidak semua guru bisa menggunakan media pembelajaran tersebut dan kadang tiba-tiba mati listrik itu mbak yang menjadi penghambat.⁹⁷

⁹⁷ Ummi Masruroh S.Pd, diwawancarai penulis, TK Dharma Wanita Ajung, 17 mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara diatas terdapat faktor penghambat seperti kurang fokusnya peserta didik dalam pembelajaran, tidak semua guru bisa mengoperasikan media pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil Wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dipaparkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara di TK Dharma Wanita Ajung kabupaten Jember.

Tabel 4. 5
Temuan penelitian berkaitan dengan data yang diperoleh

No	Fokus Penelitian	Temuan penelitian yang berkaitan dengan data yang diperoleh
1.	Bagaimana penerapan pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung kabupaten Jember	a. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran harian b. Guru menjelaskan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi Nussa dan Rara c. Guru melaksanakan pembelajaran mengenalkan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara meliputi pemahaman konsep, keteladanan dan pembiasaan. Pemahaman konsep melalui penguatan oleh guru berupa kegiatan bercakap-cakap dan bermain peran, animasi Nussa dan Rara sebagai alat keteladanan, dan pembiasaan melalui kegiatan menonton rutin.
2.	Apa faktor pendukung dan penghambat pengenalan	a. Faktor pendukung sarana dan prasarana yang memadai,

No	Fokus Penelitian	Temuan penelitian yang berkaitan dengan data yang diperoleh
	adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung kabupaten Jember	kreativitas pendidik dan diri peserta didik, yaitu pemahaman, minat dan motivasi peserta didik kelompok A di TK Dharma Wanita Ajung Jember b. Faktor penghambat yaitu kurang fokusnya peserta didik, tidak semua guru bisa mengoperasikan media.

C. Pembahasan Temuan

Salah satu lembaga mengadakan pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun atau kelompok A adalah agar anak bisa mencontoh nilai-nilai moral yang baik melalui video animasi Nussa dan Rara. Melalui animasi Nussa dan Rara peserta didik dapat mengenal berbagai nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dimana film ini telah menjadi stimulus dan rangsangan yang menyebabkan peserta didik akan tahu nilai-nilai akhlak.

Dari hasil paparan data yang peneliti telah sajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dan sesuai dengan teori-teori yang dipaparkan para tokoh yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pengenalan Adab Sopan Santun melalui Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Ajung kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Sebelum memulai pembelajaran perlu diadakan perencanaan. Perencanaan adalah tahap awal untuk mengambil gambaran bagaimana kegiatan pembelajaran itu akan dilakukan dengan tujuan menghantar anak untuk mencapai perkembangannya, sehingga perlu adanya perencanaan pembelajaran terjadi secara efektif dan efisien

Berdasarkan temuan di lapangan bahwa pelaksanaan pembelajaran di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember dengan menggunakan media audio visual berupa animasi Nussa dan Rara untuk mengenalkan adab sopan santun peserta didik di kelompok A meliputi beberapa hal yang dilakukan oleh guru diantaranya: sebelum guru memulai pembelajaran hendaknya guru menyusun perencanaan pembelajaran harian (RPPH), melaksanakan kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Pertama yang dilakukan yaitu membuat perencanaan pembelajaran melalui media audio visual berupa animasi Nussa dan Rara untuk mengenalkan adab sopan santun yaitu diawali dengan kepala sekolah dan guru melakukan rapat kerja untuk membahas perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan disekolah, dengan membuat progam semester (PROMES) yang berisi pokok bahasan, waktu yang direncanakan, Tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang disusun secara sistematis.

Seperti yang dilakukan dilembaga TK Dharma Wanita Ajung Jember ini, melakukan adanya progam pembelajaran diawal progam semester agar pembelajaran berjalan sesuai harapan.

Dari pernyataan diatas bahwa hasil temuan tentang perencanaan pembelajaran mengenalkan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara dengan teori dari George R. Terry berjalan dengan baik, karena membuat perencanaan pembelajaran memerlukan adanya usaha perkiraan, perumusan, dan peramalan tentang keadaan dimasa mendatang setelah perencanaan tersebut dilakukan sehingga menghendaki hasil yang dikehendaki.⁹⁸

Kedua, yaitu pelaksanaan pembelajaran pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara. Pengenalan adalah proses, cara, perbuatan, mengenal atau mengenali.⁹⁹ Pengenalan merupakan suatu cara untuk memperkenalkan sesuatu kepada orang lain atau proses untuk mengetahui atau memahami sesuatu dengan lebih baik. Sedangkan adab sopan santun adalah sebuah peraturan yang timbul didasarkan pada tingkah laku yang biasanya berlaku dalam masyarakat pendidikan atau pengenalan adab sopan santun tidak hanya sebatas memberi materi tertulis, tetapi membutuhkan sebuah proses, proses tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

⁹⁸ George R Terry. *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2016), 45

⁹⁹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 524

a. Pemahaman konsep

Setiap di akhir pemutaran video animasi Nussa dan Rara, guru akan memberikan penguatan dengan mengenai pesan yang disampaikan dalam cerita animasi Nussa dan Rara. Penguatan dilakukan melalui bercakap-cakap dengan peserta didik dan kegiatan bermain peran untuk melihat anak berperilaku sopan santun menghargai guru dan temanya saat berbicara, meminta tolong dengan baik dan mengucapkan kata terima kasih dengan baik.

b. Keteladanan

Keteladanan dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun yang dilihat anak, baik orang tua, guru, atau tontonan anak sehari-hari. Pada pengenalan adab sopan santun di TK Dharma Wanita Ajung Jember animasi Nussa dan Rara merupakan alat yang digunakan sebagai keteladanan. Hal tersebut karena apa yang dilihat anak akan menjadi sebuah keteladanan.

Seperti yang dikatakan Cahyaningrum menyebutkan bahwa anak-anak condong mempunyai perilaku meniru segala yang dipraktikkan oleh kebanyakan orang yang ada dilingkungannya, baik orang tua, adik kakak, kawan, bahkan yang dilihat di televisi.¹⁰⁰ Hal tersebut menunjukkan bahwa animasi Nussa dan Rara dapat dijadikan sebagai salah satu keteladanan seperti animasi Nussa dan Rara yang berjudul “Tolong dan Terima Kasih” dapat memberikan keteladanan

¹⁰⁰Ernawati Harapah dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Prepektif Islam*, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2022. 98.

berupa adab sopan santun dalam berbicara. anak diajarkan mengucapkan kata tolong ketika meminta bantuan dan kata terima kasih ketika sesudah ditolong dengan baik.

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan berulang-ulang pembiasaan dapat dilakukan disekolahan sebagai kegiatan rutin bagi warga sekolah. Dalam hal ini, pembiasaan dilakukan dengan kegiatan rutin disekolah dengan menonton film atau animas Nussa dan Rara seorang anak akan mencontohnya dan selalu melakukan apa yang diajarkan oleh pendidik.

Menurut Wahyuni anak akan lebih mudah menerima, menyerap, merespon dan meniru sesuatu yang diajarkan baik yang bentuk perkataan dan pengalaman yang ditangkap oleh panca indra secara langsung sehingga membentuk kepribadian anak di masa depan.¹⁰¹

Pembiasaan pada pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara di TK Dharma Wanita Ajung ini dilakukan dengan pemutaran animasi yang berulang. Sehingga pengenalan tentang adab sopan santun dapat ditanamkan pada peserta didik melalui tayangan animasi Nussa dan Rara.

Berdasarkan temuan dilapangan dan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengenalan adab sopan santun melalui animasi

¹⁰¹Ernawati Harapah dkk, *Pendidikan...* 101

Nussa dan Rara di TK Dharma Wanita Ajung Jember dilakukan dengan tiga tahap. Tahap pemahaman konsep, keteladanan dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan Abdullah Nasil Ulwan bahwa Pendidikan adab anak terdiri dari 1). Pendidikan dengan memberi hukuman, 2). Pendidikan dengan memberikan perhatian, 3). Pendidikan dengan nasehat, 4). Pendidikan dengan adat kebiasaan dan 5). Pendidikan dengan keteladanan.¹⁰²

2. Faktor pendukung dan Penghambat Pengenalan Adab Sopan Santun melalui Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil temuan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara bahwa dalam pembelajaran pengenalan adab sopan santun pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember terdapat faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada kelompok A di TK Dharma Wanita Ajung Jember memiliki faktor pendukung. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran menggunakan media animasi Nussa dan Rara yaitu pertama faktor peserta didik atau kondisi peserta didik apabila peserta didik semangat dalam belajar itu termasuk faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Faktor kedua guru atau pendidik yaitu kemampuan guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik

¹⁰²Ernawati Harapah dkk, *Pendidikan...* 60

semangat dan faham dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan memanfaatkan media animasi Nussa dan Rara untuk mengenalkan adab sopan santun kepada peserta didik mempermudah pendidik untuk menyampaikan informasi dan pesan peserta didik selain media yang praktis, media animasi Nussa dan Rara ini merupakan media yang ceritanya sesuai dengan kehidupan pada anak usia dini dan dapat meningkatkan kemampuan moral peserta didik.

Faktor ketiga sarana dan prasarana yaitu sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Adanya sarana dan prasarana yang cukup untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran di TK Dharma Wanita Ajung seperti laptop, proyektor, pengeras suara. Pelaksanaan pembelajaran dengan media animasi Nussa dan Rara tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada sarana yang mendukung. Hal ini sesuai yang dijelaskan Mulyasa bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.¹⁰³

Selanjutnya faktor penghambat dalam penerapan pembelajaran mengenalkan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada kelompok A di TK Dharma Wanita Ajung Jember berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu tidak semua guru bisa mengoperasikan media pembelajaran tersebut itu termasuk hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media animasi.

¹⁰³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.*, (Bandung: Rodaskarya, 2007), 49.

Faktor penghambat kedua diri peserta didik, tidak semua peserta didik minat dan fokus dalam pembelajaran. Peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran terkadang kurang semangat, karena tidak semua peserta didik paham terkait pembelajaran tersebut. Karena peserta didik merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran, jika peserta didik memberikan respon yang baik karena terpenuhinya hak peserta didik dalam belajar yang menyenangkan sehingga memberikan respon yang baik dalam menerima pembelajaran.¹⁰⁴ Hal ini sesuai pendapat Sutaryono bahwa faktor penghambat yaitu sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu kurangnya semangat dan rasa malas.¹⁰⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁴ Abdul Aziz, Komunikasi Pendiidk dan peserta didik dalam Pendidikan islam. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), 2020. 173-184.

¹⁰⁵ Sutaryono, Faktor-faktor penghambat implementasi penerapan pembelajaran penjaskes aktivitas luar kelas SD gugus 5 dan 6 kecamatan samgaluh kabupaten kulonprogo. *Jurnal e-Resources*, 1 (2), 2021. 23-25.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan atas kajian tentang pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember yaitu melaksanakan RAKER, kemudian setelah RAKER terbentuk guru membuat RPPH yang akan diimplementasikan pembelajaran yang akan mendatang. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan media pembelajaran terlebih dahulu setelah menyiapkan media pembelajaran ada 3 kegiatan yaitu kegiatan pertama seperti membaca do'a, menyanyikan lagu-lagu Islami, dan menoton video animasi Nussa dan Rara, kegiatan kedua yaitu memberikan kegiatan dengan metode bercakap-cakap yang dapat merangsang atau menstimulus perkembangan moral anak yaitu sikap sopan santun seperti bermain peran dan kegiatan.
2. Faktor pendukung dan penghambat pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember ada dua yaitu faktor pendukung dan penghambat yaitu. 1). Faktor pendukung semangat peserta didik, kemampuan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan sarana dan prasarana yang memadai seperti laptop, proyektor dan pengeras suara. 2). Faktor penghambat yaitu tidak semua guru dapat mengoperasikan media pembelajaran, kurangnya semangat peserta didik,

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan pada TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember mengenai penanaman adab sehari-hari dalam islam pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember terdapat keterbatasan, keterbatasan dapat dijadikan saran untuk penelitian berikutnya. Beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan guru di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember dapat merencanakan untuk memperbanyak pengulangan pada pemutaran animasi-animasi yang baik untuk anak. Hal tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.
2. Bagi orang tua perlu mengetahui film atau animasi yang baik untuk anak. Orang tua juga perlu selalu mendampingi anak ketika menonton TV atau video digawai. Selain itu, orang tua juga bisa mempraktikkan nilai-nilai moral yang ada pada video animasi Nussa dan Rara.
3. Bagi pembaca terutama calon pendidik, sebagai pendidik yang dapat dikatakan sebagai ibu kedua dari anak di lingkungan sekolah, sebaiknya lebih memiliki banyak ide kreatif, melihat lagi dan memperhatikan setiap perkembangannya, aktivitas, dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajarannya. Dan juga selalu memberikan contoh terbaik agar anak meniru dengan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuhri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media. Press. 2021.
- Ahmad, Nur. *Media Pembelajaran (Suatu Pengantar Sarana Pendidikan)*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara. 2023
- Anggraini, Ade rizki. “Implementasi Penanaman Adab (ta’dib) pada anak usia dini di kuttan Darussalam Yogyakarta.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Aziz, A. Komunikasi pendidik dan peserta didik dalam pendidikan islam. *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(2), (2020). 173-184.
- Baharuddin, Muliati. *Belajar Animasi Menggunakan Adobe flash CS3*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Chandrawaty et al. *Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif dosen paud perguruan tinggi Muhammadiyah*. Tasikmalaya: EDU PLUBHISER, 2020.
- Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: Widya Karya.
- Djuwita Puspa. Etika Sopan Santun peserta didik kelas V melalui pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar nomor 45 kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10(1), 2020.
- Faizah, R. N., Fajrie, N., & Rahayu, R. Sikap sopan santun anak dilihat dari pola asuh orang tua Tunggal. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1). 2021.
- Fatimah, Nurul. “Pengaruh Pemahaman Materi Adab Islami pada Lingkungan terhadap Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Bakti Sosial di Madrasah Tsanawiyah Itthadul Muslimin Siak.” Skripsi, UIN Suska Riau, 2022.
- Firdawati, Leni. *Efektivitas Metode Suggestopedia Menggunakan Music Klasik terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 01 Lebong*. Jawa Tengah: CV. Tatakata Grafika, 2021.
- Ghalda, S. A. (2023). Penerapan Film Animasi Dalam Meningkatkan Sopan Santun Anak Usia Dini di TK Permata Hati Kecamatan Ngluwar. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

- Guslinda dan Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018.
- Harapah, Ernawati dkk. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam prepektif Islam*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020.
- Hartono. *Sopan santun dalam Pergaulan*. Bandung: CV Armico, 2007.
- Husni, P., Mursyid, M., & Gusfarenie, D. 2021 . *pengaruh penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa madrasah tsanawiyah negeri 5 kota jambi* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi)
- KBBI Daring (online). Diakses pada tanggal 12 Desember 2023. <https://kbbi.web.id/animasi> .
- Khaironi, M., & Yuliasri, N. Pendidikan moral pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), (2017).
- Khalisa, Nurul. “ Animasi Anak Nussa dan Rara di YouTube (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure),” Skripsi UIN Alaudin Makassar, 2020.
- Kholila, A., & Khadijah, K. Optimalisasi Aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), (2023).
- Kusumastuti, Adhi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019.
- Kurnian, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi Secara terpadu di Lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016
- Lesilolo, J. H. “Penerapan Teori Sosial Albert Bandura dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* Vol. 4, No. 2. 2018.
- Magdalena, Ina dkk. *Psikolog Pendidikan Dasar*. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2021.
- Markhamah. *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Bahasa*. Surakarta: Muhammadiyah University press, 2009.
- Maskur. *Berguru Adab Kepada Imam Malik*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Maulidiyah, E. C. Pengaruh game belajar membaca terhadap kemampuan membaca permulaan usia 5-6 tahun. *Kumara Cendekia*, 10(4), 302-316.

- Mauliani S, Andi nur, Prudianto dan Andi ihsan. "Analisis tokoh pada nussa dan rara produksi nussa official sebagai media Pendidikan anak usia dini." Diakses pada tanggal 8 desember 2023. <https://eprints.unm.ac.id/18407/1/JURNAL%20ANDI%20NUR%20MAULIANI%20SALAHUDDIN.pdf>
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rodaskarya, 2007.
- Munir. *Multimedia konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Nisa, Helya Rahmatun. "Efektivitas flim animasi nussa dan rara untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun taman kanak-kanak aisyiyah 1 labuhan ratu" Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Nurchayono, Nugroho. *Teknik Animasi 2D dan 3D SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021.
- Nurjanah, S. Perkembangan nilai agama dan moral (STTPA Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), (2018).
- Putrihapsari, Raras dan Dimiyati. Penanaman sikap sopan santun dalam budaya jawa pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2021.
- Pustikasari, Arum widya. Analisis dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di SDN Manisrejo. *Prosiding konferensi ilmiah dasar* vol, 2 madiun: Universitas PGRI Madiun, 2020.
- Rahmawati, N. D., Hidayah, U. N., Auliya, F. N., Arumaisah, A., & Noviyana, S. I. (2022). Relevansi Film Animasi Riko The Series Season 3 Terhadap Pembentukan Akhlak Dengan Metode Pembiasaan. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 6(1), 117-132.
- Sari, Dini Kurnia dkk. Efektivitas Media Flim Animasi Nussa dan Rara untuk mengenalkan Ketauhidan anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1. 2021.
- Safira, Ajeng Rizki dkk. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Caremedia Comunication. 2020.

- Sayekti, Octavia Muning .“Flim Animasi Nussa dan Rara Episode Baik itu Mudah sebagai Sarana Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini,” *Jurnak Pendidikan Anak* No. 2 (2019).
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang N0 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Simarmata, Janeer. *Elemen-elemen Multi Media untui Pembelajaran*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Suhada, Idad. *Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Supriyani, *Sopan Santun dalam Pergaulan Sehari-hari*. Semarang: Ghyyas Putra, 2008.
- Suryadi, Ahmad. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid I*. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Tahir, M. Yusuf et al., “ Deteksi Dini Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun berdasarkan Standart Nasional Pendidikan” *Journal of Early Childhood Education* Vol. 2, No. 1, (Juni 2019).
- Tatminingsih, Sri, Hoqidotul lulu dan Jin Cintasih. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka, 2019,
- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Penerbit Bumi Askara, 2016.
- Tim Penyusun. Pedoman penulisan Karya Ilmiah. Jember, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Ramadhani, Rawina. “ penanaman adab sopan santun pada anak usia dini di TK Daru Amin Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.” Skripsi Universitas Pembangunan Panca Budi, 2023.
- Riamy, Devi Habibi Muhammad dan ari susandi. “Penanaman pendidikan akhlak pada anak usia dini menurut ibnu miskawaih dalam kitab tahdzibul akhlak.” *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 12, Nomor. 2 (September 2021).
<https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/falasifa/articel/view/549/380>
- Sari, Dini Kurnia et al., “Efektivitas Flim Animasi Nussa dan Rara untuk mengenalkan ketauhidan pada anak usia 5-6 tahun.” *Jurnal*

Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 4, No 1 2021
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud>

Siyoto, Sandu dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Sugiyono. *Metodologi Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. 2013.

Qurrotu'any, Mahda. "Pengaruh Media animasi nussa dan rara terhadap sikap sopan santun anak usia 5-6 Tahun." *PAUD Teratai* Vol. 12, No. 1 (2023) <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai-/index>

Wati, Dian Kusma. *Sopan Santun dalam Bergaul*. Jakarta: CV Indrajaya Anggota IKAPI, 2017.

Winarni, Endang widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Yunika, N., Novianti, R., & Zilkifli, Z. Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Moral Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(3), (2019).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian penulis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsa Indriyani

Fakultas/Progam Studi: FTIK/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tempat/Tanggal Lahir: Lamongan, 15 Juli 2001

Alamat : Desa Lembor RT 07/ RW 02 Ds. Lembor kec. Brondong
kab. Lamongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul **“Pengenalan Adab Sopan Santun melalui Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharama Wanita Ajung Kabupaten Jember”** adalah benar-benar karya asli saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 11 September 2024



Elsa Indriyani
NIM:20210105022

Lampiran 2 Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6607/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK DHARMA WANITA

Jl. Otto Iskandar Dinata 35 RT/RW 2/6 Dusun Krajan kelurahan Ajung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101050022
 Nama : ELSA INDRIYANI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGENALAN ADAB SOPAN SANTUN MELALUI ANIMASI NUSSA DAN RARA PADA ANAK USIA 4- 5 TAHUN DI TK DHARMA WANITA AJUNG KABUPATEN JEMBER TAHUN AJARAN 2023/2024" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Uswah Wedari, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Mei 2024

Dekan,

KH. KHOTIBUL UMAM, Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAHAN KABUPATEN JEMBER
TKS. DHARMA WANITA
KECAMATAN AJUNG



Jl. Otto Iskandar Dinata No. 35 Ajung Kode Pos 68175 Jember

SURAT KETERANGAN

NOMOR SURAT :

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Uswa Wedari S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah TK Dharma Wanita
 Instansi : TK Dharma Wanita
 Alamat : Jl. Otto Iskandar Dinata No. 35 Ajung

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Elsa Indriyani
 NIM : 202101050022
 Fakultas/ Prodi : FTIK/ PIAUD
 Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangkai penulisan skripsi yang berjudul Pengenalan Adab Sopan Santun melalui Animasi Nussa dan Rara pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember sejak 07 Mei sampai 28 Mei 2024 dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.


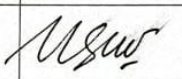
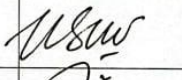
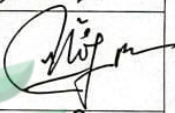



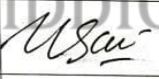


Jember, 28 Mei 2024

Kepala TK Dharma Wanita



Lampiran 4 Jurnal Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI TK DHARMA WANITA AJUNG KABUPATEN JEMBER

NO	TANGGAL	KEGIATAN	PENERIMA	PARAF
1.	07 Mei 2024	Silaturrehmi dan memberikan surat izin penelitian kepada kepala sekolah TK Dharma Wanita Ajung Jember	Uswa Wedari S.Pd	
2.	09 Mei 2024	Hari pertama penelitian di TK Dharma Wanita Ajung Jember	Uswa Wedari S.Pd	
3.	13 Mei 2024	Wawancara dengan kepala sekolah TK Dharma Wanita Ajung Jember	Uswa Wedari S.Pd	
4.	14 Mei 2024	Wawancara dengan guru kelas kelompok A1 sekolah TK Dharma Wanita Ajung Jember	Azizatur Rohma S.Pd	
5.	15 Mei 2024	Dokumentasi dan wawancara dengan guru kelas kelompok A2	Titin Fatmawati S.Pd	
6.	16 Mei 2024	Dokumentasi dan wawancara dengan guru kelas kelompok A3	Ummi Masruroh S.Pd	
5.	20 Mei 2024	Observasi dan pengambilan dokumentasi dalam kegiatan menonton bareng film animasi Nussa dan Rara	Uswa Wedari S.Pd	
6.	22 Mei 2024	Tindak lanjut dan wawancara data yang kurang lengkap	Uswa Wedari S.Pd	
7.	23 Mei 2024	Meminta data-data pengorganisasian guru-guru beserta peserta didik kelompok A	Uswa Wedari S.Pd	
8.	28 Mei 2024	Meminta surat selesai penelitian	Uswa Wedari S.Pd	

Jember, 28 Mei 2024

 Uswa Wedari S.Pd

Lampiran 5 Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Permasalahan
Pengenalan adab sopan santun melalui animasi nussa dan rara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> Pengenalan Adab Sopan santun Animasi nussa dan rara 	<ol style="list-style-type: none"> Adab tolong Adab terima kasih Adab maaf <p>b. video animasi nussa dan rara tentang adab</p>	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran Evaluasi pembelajaran <p>1. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media video animasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Tahap perencanaan Melaksanakan proses pembelajaran Melaksanakan proses observasi proses pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> Subyek penelitian :siswa usia 4-5 tahun TK Dharma Wanita Ajung kabupaten jember Informasi penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Tk Dharma Wanita Ajung Guru kelompok A (usia 4-5 tahun)TK Dharma Wanita Ajung Wali anak didik di Tk Dharma Wanita Ajung Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian, Studi kasus Lokasi penelitian Subyek penelitian Teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumetasi) Analisis data (kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan) Keabsahan data (triangulasi sumber data dan triangulasi teknik/metode) 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penerapan pengenalan Adab sopan santun melalui animasi nussa dan rara pada anak usia 4-5 tahun di Tk Dharma Wanita Ajung Kabupaten jember? Apa faktor yang pendukung dan penghambati penerapan pengenalan adab sopan santun melalui animasi nussa dan rara pada anak usia 4-5 tahun di Tk Dharma Wanita Ajung kabupaten Jember?

Lampiran 6 Pedoman Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan Misi TK Dharma Wanita Ajung Jember
2. Profil TK Dharma Wanita Ajung Jember
3. Data Pendidik TK Dharma Wanita Ajung Jember
4. Data Peserta Didik TK Dharma Wanita Ajung Jember
5. Data Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita Ajung Jember
6. Dokumentasi penanaman adab melalui animasi Nussa dan Rara TK Dharma Wanita Ajung Jember
7. Proses Kegiatan pembelajaran pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara TK Dharma Wanita Ajung Jember

B. Pedoman Observasi

1. Letak TK Dharma Wanita Ajung Jember
2. Situasi dan kondisi TK Dharma Wanita Ajung Jember
3. Ketersediaan sarana dan prasarana di TK Dharma Wanita Ajung Jember
4. Perencanaan pembelajaran adab melalui audio visual animasi Nussa dan Rara
5. Penguasaan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara TK Dharma Wanita Ajung Jember

C. Pedoman wawancara

1. Kepada Kepala sekolah TK Dharma Wanita Ajung Jember
 - a. Bagaimana Sejarah berdirinya TK Dharma Wanita Ajung Jember?
 - b. Apa Visi dan Misi TK Dharma Wanita Ajung Jember?
 - c. Bagaimana cara guru melaksanakan pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung Jember?
 - d. Apa saja fasilitas atau sarana yang telah disediakan sekolah untuk pembelajaran pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara?

- e. Bagaimana cara guru mengevaluasi pembelajaran mengenalkan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara?
 - f. Apa faktor pendukung dan penghambat pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung Jember?
 - g. Bagaimana pendapat anda mengenai peserta didik anak usia 4-5 tahun yang sering menonton film animasi Nussa dan Rara?
 - h. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pengenalan adab sopan santun pada peserta didik usia 4-5 tahun?
2. Kepada guru kelas kelompok A TK Dharma Wanita Ajung Jember
- a. Bagaimana cara guru pelaksanaan pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung Jember? (khususnya adab dalam film animasi Nussa dan Rara?)
 - b. Bagaimana Langkah-langkah guru dalam pembelajaran pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak Usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung Jember?
 - c. Apakah menurut pendidik dalam pelaksanaan pengenalan menggunakan animasi Nussa dan Rara efektif dalam pembelajaran?
 - d. Apa faktor pendukung dan penghambat pengenalan adab sopan santun melalui animasi Nussa dan Rara pada anak usia 4-5 tahun di TK Dharma Wanita Ajung Jember?
 - e. Bagaimana pendapat anda mengenai peserta didik anak usia 4-5 tahun yang sering menonton film animasi Nussa dan Rara?
 - f. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pengenalan adab pada peserta didik usia 4-5 tahun?
3. Peserta didik
- a. Bagaimana perasaan belajar menggunakan media menonton animasi Nussa dan Rara?

Lampiran 7 Dokumentasi



(Dokumentasi Wawancara ibu Uswa Wedari selaku kepala sekolah)



(Dokumentasi wawancara ibu Azizatur Rahma selaku guru kelompok A)



(Dokumentasi wawancara ibu Azizatur rahma selaku guru kelomok A)



(Dokumentasi Pembelajaran diTk Dharma Wanita Ajung)





(Dokumentasi Sarana dan prasarana di TK Dharma Wanita Ajung)



(Dokumentasi Rapar Kerja Guru TK Darma Wanita Ajung)



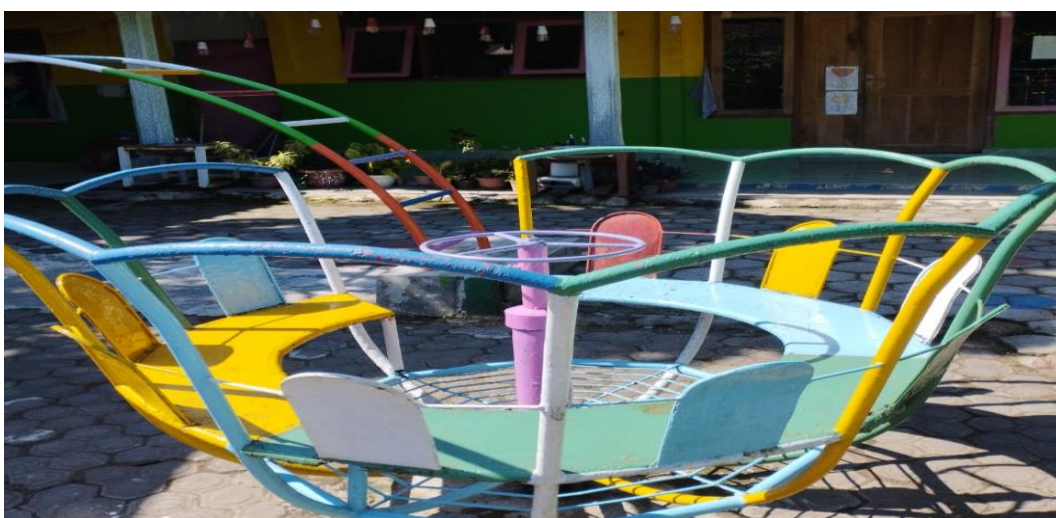
(Dokumentasi pendidik TK Darma Wanita Ajung Jember)



(Dokumentasi ruang kelas TK Dharma Wanita Ajung Jember)



(Dokumentasu sarana bermain TK Dharma Wanita Ajung Jember)



(Dokumentasi Sarana Bermain TK Dharma Wanita Ajung Jember)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KURIKULUM MERDEKA

TAHUN AJARAN 2023/2024

Semester/ minggu/ hari ke	: 2/1/1
Hari tanggal	: 18 Mei 2024
Materi pembelajaran	: Tema: Lingkunganku
ECP	: Nilai Agama dan Moral
CP	: Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaan
Tujuan	: untuk menjaga dan melestarikan lingkungan
Materi kegiatan	: - Bersyukur kepada tuhan - Menyebutkan macam-macam perilaku baik - Berbicara sopan - Menonton video Animasi Nussa dan Rara - Stimulus perilaku moral - Senandung bunyi-bunyian
Materi pembiasaan	: - bersyukur atas ciptaan tuhan - Mengucapkan salam - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan - Mencuci tangan dan menggosok gigi
Alat dan bahan	: - laptop, proyektor, mikrofon, pengeras suara

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berdo'a mulai Pelajaran
2. Berdiskusi tentang macam-macam adab atau perilaku baik dilingkungan
3. Berdiskusi tentang melihat, mendengar video pembelajaran animasi
4. Belajar bersyukur
5. Belajar Bahasa Inggris sederhana

B. KEGIATAN INTI

1. Menonton video animasi Nussa dan Rara
2. Menyebutkan macam-macam adab dan perilaku baik
3. Bersyukur ciptaan tuhan

4. Guru mendorong dan memberikan stimulus anak untuk bertanya tentang video animasi
 5. Anak menjawab terkait pertanyaan yang ditonton
- C. ISTIRAHAT
1. Bermain bebas
 2. Cuci tangan
 3. Berdo'a
 4. Makan
- D. KEGIATAN PENUTUP
1. Menanyakan perasaan selama hari ini
 2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
 3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
 5. Do'a penutup
 6. Pulang
- E. RENCANA PENILAIAN
1. Sikap
 - a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
 - c. Pengetahuan dan keterampilan
 2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam adab perilaku baik
 - b. Menyebutkan sikap baik apa saja yang ada di video animasi
 - c. Dapat mengucapkan syukur kepada Tuhan
 - d. Dapat bersyukur karena bisa melihat dan mendengar
 - e. Dapat belajar moral agama

Mengetahui

Kepala sekolah



Uswa Wedari S.Pd

Jember 18 Mei 2024

Guru kelompok A



Azizatur Rahma S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KURIKULUM MERDEKA

TAHUN AJARAN 2023/2024

Semester/ minggu/ hari ke	: 2/1/2
Hari tanggal	: 19 Mei 2024
Materi pembelajaran	: Tema: Lingkunganku
ECP	: Nilai Agama dan Moral
CP	: Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaan
Tujuan	: untuk menjaga dan melestarikan lingkungan
Materi kegiatan	: - Bersyukur kepada tuhan - Menyebutkan macam-macam perilaku baik - Berbicara sopan - Kegiatan bermain peran - Stimulus perilaku moral - Senandung bunyi-bunyian
Materi pembiasaan	: - bersyukur atas ciptaan tuhan - Mengucapkan salam - Doa sebelum belajar dan mengenal aturan - Mencuci tangan dan menggosok gigi
Alat dan bahan	: - buku moral agama, meja, pensil

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Berdo'a mulai Pelajaran
2. Berdiskusi tentang macam-macam adab atau perilaku baik dilingkungan
3. Berdiskusi tentang melihat, mendengar video pembelajaran animasi
4. Belajar bersyukur
5. Belajar Bahasa Inggris sederhana

B. KEGIATAN INTI

1. Kegiatan bermain peran
2. Menyebutkan macam-macam adab dan perilaku baik
3. Bersyukur ciptaan tuhan

4. Guru mendorong dan memberikan stimulus anak untuk bertanya tentang video animasi
5. Anak menjawab terkait pertanyaan dari guru

C. ISTIRAHAT

1. Bermain bebas
2. Cuci tangan
3. Berdo'a
4. Makan

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Do'a penutup
6. Pulang

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan saat bertanya
 - c. Pengetahuan dan keterampilan
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan macam-macam adab perilaku baik
 - b. Menyebutkan sikap baik apa saja yang ada di video animasi
 - c. Dapat mengucapkan syukur kepada tuhan
 - d. Dapat bersyukur karena bisa melihat dan mendengar
 - e. Dapat belajar moral agama

Mengetahui

Kepala sekolah



Uswa Wedari S.Pd

Jember, 19 Mei 2024

Guru kelompok A



Azizatur Rahma S.Pd

**TK DHARMA WANITA AJUNG JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Kelompok : A /4-5 tahun

Hari, Tanggal : senin, 6 Mei 2024

Nama Guru : Azizatur Rahma S.Pd



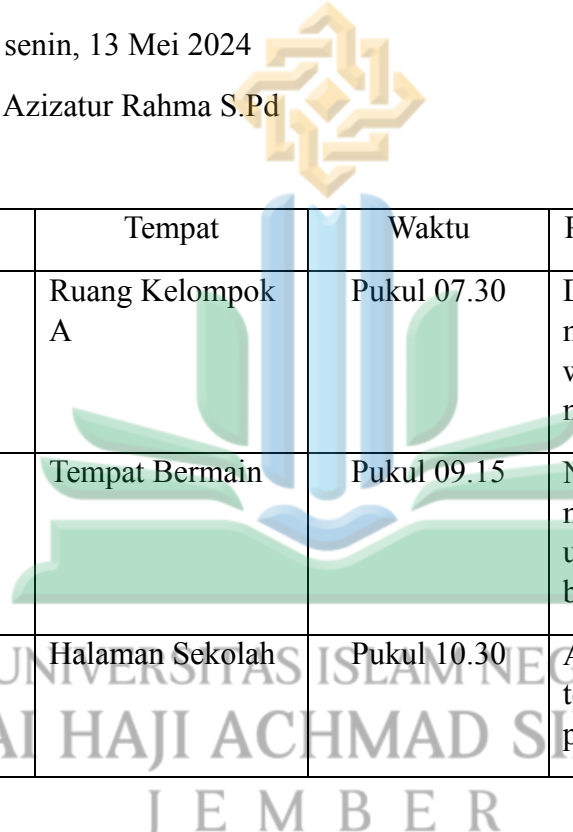
Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa dan Perilaku
Annisa	Ruang Kelompok A	Pukul 07.30	Annisa memperlihatkan ketika meminjam sesuatu dari temanya dengan kata sopan
Arseno	Tempat Bermain	Pukul 09.15	Arseno ketika diberi makanan temanya mengucapkan kata terima Kasih
Rasya	Halaman Sekolah	Pukul 10.30	Rasya mencium tangan mamanya dan mengucapkan salam

**TK DHARMA WANITA AJUNG JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Kelompok : A /4-5 tahun

Hari, Tanggal : senin, 13 Mei 2024

Nama Guru : Azizatur Rahma S.Pd



Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa dan Perilaku
Devan	Ruang Kelompok A	Pukul 07.30	Devan memperlihatkan wajah murung ketika masuk sekolah
Nadhifa	Tempat Bermain	Pukul 09.15	Nadhifa mengacungkan tangan untuk memimpin do'a bersama
Almira	Halaman Sekolah	Pukul 10.30	Almira membantu temanya saat pembelajaran

**TK DHARMA WANITA AJUNG JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Kelompok : A/ 4-5 tahun

Hari, Tanggal : Senin, 20 Mei 2024

Nama Guru : Azizatur Rahma S.Pd

Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa dan Perilaku
Nafis	Ruang Kelompok A	Pukul 07.30	Nafis menceritakan kesehariannya didepan kelas dan teman-temanya
Mikayla	Tempat Bermain	Pukul 09.15	Mikayla meminta tolong kepada temanya dengan mengucapkan kata tolong
Reihan	Halaman Sekolah	Pukul 10.30	Reihan menangis di kelas karena dijaili yusuf

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

Nama : Elsa Indriyani
 NIM : 202101050022
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 15 Juli 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : RT 07/ RW 02 Lembor, Brondong,
 Lamongan
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Email : elsaindri2001@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU 06 Lembor Brondong Lamongan
2. MI Ma'arif Islamiyah Lembor Brondong Lamongan
3. MTS Ma'arif 28 Islamiyah Lembor Brondong Lamongan
4. MA Mazro'atul Ulum Paciran Lamongan
5. Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Daerah Lamongan (IKAMALA)
2. Sekretaris IPPNU Ranting Lembor Brondong Lamongan
3. Pengurus HMPS UIN Khas Jember
4. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)